

**PERAN *INTELLECTUAL CAPITAL* DALAM
MEMODERASI PENGARUH *ISLAMIC
CORPORATE GOVERNANCE* DAN *SHARIA
COMPLIANCE* TERHADAP *MAQASHID
SYARI'AH INDEX* PADA BANK UMUM
SYARI'AH DI INDONESIA
PERIODE 2016-2020**



Skripsi

**Anisa Muthia Sari
NPM : 1751020014**

Program Studi Perbankan Syari'ah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

**PERAN *INTELLECTUAL CAPITAL* DALAM
MEMODERASI PENGARUH *ISLAMIC
CORPORATE GOVERNANCE* DAN *SHARIA
COMPLIANCE* TERHADAP *MAQASHID
SYARI'AH INDEX* PADA BANK UMUM
SYARI'AH DI INDONESIA
PERIODE 2016-2020**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh:

**Anisa Muthia Sari
NPM : 1751020014**

Program Studi : Perbankan Syari'ah

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A

Pembimbing II : Yetri Martika Sari, M.Acc



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

ABSTRAK

Sumber daya insani (*intellectual capital*) pada perbankan syari'ah harus mengerti dan memahami tentang ekonomi syari'ah. Perbankan syari'ah memiliki karakteristik yang berbeda dari perusahaan lain dalam hal orientasi kinerjanya. Perbankan syariah melalui sumber daya insani dituntut untuk bekerja sesuai dengan prinsip dan etika bisnis syari'ah, salah satunya melalui penerapan tata kelola perusahaan (*Islamic corporate governance*) dan kepatuhan syari'ah (*sharia compliance*) agar dapat mencapai tujuan didirikannya bank syariah di dunia maupun akhirat yaitu sesuai dengan *maqashid syari'ah* (*maqashid syari'ah index*).

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh *islamic corporate governance* terhadap *maqashid syari'ah index* pada BUS periode 2016-2020? dan Bagaimana peran *intellectual capital* dalam memoderasi pengaruh *islamic corporate governance* dan *sharia compliance* terhadap *maqashid syari'ah index* pada BUS periode 2016-2020?. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *islamic corporate governance* terhadap *maqashid syari'ah index* pada BUS periode 2016-2020 dan untuk mengetahui dan menjelaskan peran *intellectual capital* dalam memoderasi pengaruh *islamic corporate governance* dan *sharia compliance* terhadap *maqashid syari'ah index* pada BUS periode 2016-2020.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan pelaksanaan GCG BUS periode 2016-2020 secara lengkap. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel berjumlah 12 BUS dari populasi 14 BUS dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan *library research*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ICG berpengaruh terhadap MSI tetapi *sharia compliance* tidak berpengaruh. Kemudian *intellectual capital* memoderasi pengaruh ICG terhadap MSI tetapi tidak memoderasi pengaruh *sharia compliance*. *Islamic corporate governance* dan *sharia compliance* tidak mempunyai pengaruh terhadap *intellectual capital* dan *Intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *maqashid syari'ah index*.

Kata Kunci : *Islamic Corporate Governance, Sharia Compliance, Intellectual Capital, Maqashid Syari'ah Index*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Sekretariat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 704030

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warhmatullahi Wabarakatuh.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Anisa Muthia Sari
NPM	: 1751020014
Jurusan/Prodi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran *Intellectual Capital* dalam Memoderasi Pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Sharia Compliance* terhadap *Maqashid Syari'ah Index* pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia Periode 2016-2020” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warhmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 6 September 2021
Penyusun,



Anisa Muthia Sari
1751020014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Sekretariat : Jl.Letkol H. Endro Suratmin, Sukarama Bandar Lampung 35131 Telp.
(0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERAN INTELLECTUAL CAPITAL DALAM
MEMODERASI PENGARUH ISLAMIC
CORPORATE GOVERNANCE DAN SHARIA
COMPLIANCE TERHADAP MAQASHID
SYARIAH INDEX PADA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2020.**

Nama : **Anisa Muthia Sari**
NPM : **1751020014**
Jurusan : **Perbankan Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan
Lampung.

Bandar Lampung, 6 September 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A


Yetri Martika Sari, M.Acc

NIP.19530423 198003 1 003

NIP. 19840328 201801 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP. 19820808 201101 2 009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Sekretariat : Jl.Letkol H. Endro Suratmin, Sukarampe Bandar Lampung 35131 Telp.
(0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Peran *Intellectual Capital* dalam Memoderasi Pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Sharia Compliance* Terhadap *Maqashid Syari’ah Index* Pada Bank Umum Syari’ah di Indonesia Periode 2016-2020 “** disusun oleh **Anisa Muthia Sari, NPM: 1751020014**, Program Studi Perbankan Syari’ah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin, 6 September 2021.**

Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si. 

Sekretaris : Diah Mukminatul Hasyimi, M.E.Sy. 

Penguji I : Nurlaili, M.A. 

Penguji II : Yetri Martika Sari, M.Acc. 

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**


Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si
NIP. 19800801200512 1 001

MOTTO

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَلَا تُبْطِلُوا أَعْمَالَكُمْ﴾ (محمد: 47)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul dan janganlah kamu merusakkan (pahala) amal-amalmu.”¹

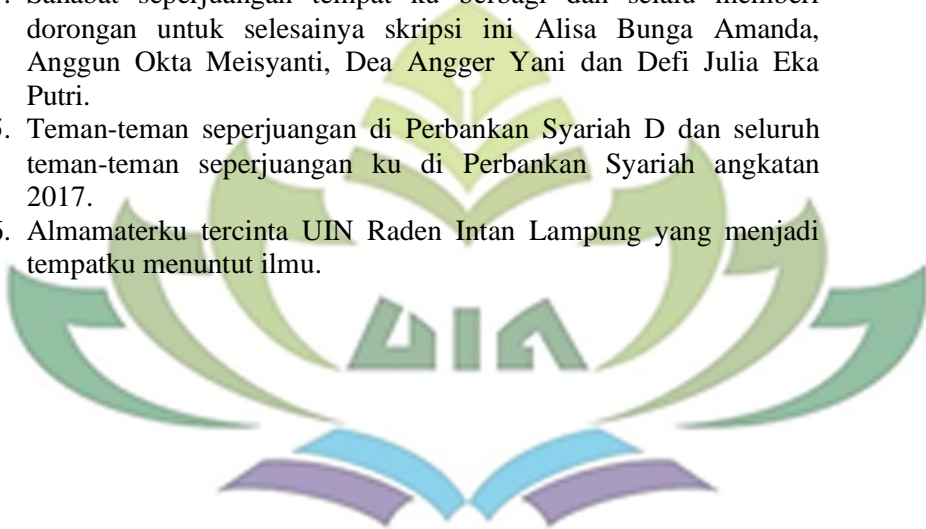


¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan ...*, 356

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan dan dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terima kasih yang mendalam kepada :

1. Kedua orang tuaku Bapak Hasbi dan Ibu Tati Maryati, S.Pd tercinta, terima kasih atas setiap kasih sayang serta dukungan do'anya yang tidak pernah terhenti untukku.
2. Kakakku Novicha Muthia, S.Pd yang selalu memberi senyum, keceriaan, dan kasih sayang untukku sehingga menjadi motivasiku untuk selalu bersemangat.
3. Teman terbaikku Irfan Junaidi yang berjuang bersama-sama untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.
4. Sahabat seperjuangan tempat ku berbagi dan selalu memberi dorongan untuk selesainya skripsi ini Alisa Bunga Amanda, Anggun Okta Meisyanti, Dea Angger Yani dan Defi Julia Eka Putri.
5. Teman-teman seperjuangan di Perbankan Syariah D dan seluruh teman-teman seperjuangan ku di Perbankan Syariah angkatan 2017.
6. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku menuntut ilmu.




RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap peneliti Anisa Muthia Sari, di lahirkan di Kalianda Lampung Selatan pada tanggal 06 Agustus 1999. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Hasbi dan Tati Maryati. Adapun jenjang pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu:

1. TK Dharma Wanita Kalianda dan selesai pada tahun 2004.
2. SDN Bumi Agung Kalianda selesai pada tahun 2010.
3. SMPN 1 Kalianda selesai pada tahun 2013.
4. SMAN 1 Gading Rejo selesai pada tahun 2017 dan
5. Melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada semester 1 pada tahun 2017/2018.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung, 6 September 2021
Yang Membuat,

Anisa Muthia Sari
1751020014

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji milik Allah SWT semata, karena hanya kehendak dan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“PERAN *INTELLECTUAL CAPITAL* DALAM MEMODERASI PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* DAN *SHARIA COMPLIANCE* TERHADAP *MAQASHID SYARI’AH INDEX* PADA BANK UMUM SYARI’AH DI INDONESIA PERIODE 2016-2020”**.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy sebagai ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
3. Bapak Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A sebagai pembimbing 1 dan Ibu Yetri Martika Sari, M.Acc sebagai pembimbing 2 yang telah banyak membantu memberikan bimbingan, mengarahkan dan memotivasi hingga skripsi ini selesai.
4. Kepada Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Kepada seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.
6. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Serta semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam *ukhawah Islamiyah*.

Akhir kata jika penulis ada kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah

penulis mohon ampun dan perlindungan-Nya. Semoga karya penulis ini bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 6 September 2021

Anisa Muthia Sari
1751020014



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	13
H. Kerangka Pikir	16
I. Sistematika Penulisan	18

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori	19
1. <i>Intellectual Capital</i>	19
a. <i>Intellectual Capital</i> dalam Islam.....	19
b. <i>Resource Based Theory</i>	21
c. Pengertian <i>Intellectual Capital</i>	22
d. Komponen <i>Intellectual Capital</i>	24
e. Pengukuran <i>Intellectual Capital</i>	27
2. <i>Islamic Corporate Governance</i>	29

a. Pengertian <i>Islamic Corporate Governance</i>	29
b. Landasan hukum <i>Islamic Corporate Governance</i>	31
c. Prinsip-Prinsip <i>Islamic Corporate Governance</i>	32
d. Tujuan <i>Islamic Corporate Governance</i>	38
3. <i>Sharia Compliance</i>	39
a. Definisi <i>Sharia Compliance</i>	39
b. Tujuan <i>Sharia Compliance</i>	42
c. Mekanisme Pengawasan <i>Sharia Compliance</i>	43
4. <i>Maqashid Syari'ah (Maqashid Syari'ah Index)</i>	44
B. Pengajuan Hipotesis	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	55
1. Jenis Penelitian	55
2. Sifat Penelitian	55
B. Definisi Operasional Variabel	56
C. Jenis dan Sumber Data	61
1. Jenis Data	61
2. Sumber Data	62
D. Populasi dan Sampel	62
1. Populasi	62
2. Sampel	63
E. Metode Pengumpulan Data	64
F. Teknik Analisis Data	65
1. Analisis Deskriptif	65
2. Uji Asumsi Klasik	65
3. Uji Hipotesis	67
4. Uji <i>Moderated Regressions Analysis (MRA)</i>	68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	69
1. Analisis Deskriptif	69
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	70
a. Uji Normalitas	71
b. Uji Multikolonieritas	72
c. Uji Autokorelasi	73
d. Uji Heterokedasitas	74

3. Hasil Uji Hipotesis	75
a. Koefisien Determinasi (R^2).....	75
b. Uji Parsial (Uji t)	76
c. Uji <i>Moderated Regressions Analysis</i> (MRA)	80
B. Pembahasan	83
1. Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> terhadap <i>Maqashid Syari'ah Index</i>	83
a. Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> terhadap Peran <i>Intellectual Capital</i>	85
b. Pengaruh <i>Sharia Compliance</i> terhada <i>Maqashid Syari'ah Index</i>	86
c. Pengaruh <i>Sharia Compliance</i> terhadap Peran <i>Intellectual Capital</i>	86
d. Peran <i>Intellectual Capital</i> terhadap <i>Maqashid Syari'ah Index</i>	87
2. Peran <i>Intellectual Capital</i> dalam Memoderasi Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> terhadap <i>Maqashid Syari'ah Index</i>	88
3. Peran <i>Intellectual Capital</i> Dalam Memoderasi Pengaruh <i>Sharia Compliance</i> terhadap <i>Maqashid</i> <i>Syari'ah Index</i>	91

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	95
B. Saran	97

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia	4
2. Rasio <i>Kinerja Maqashid</i> Syariah <i>Index</i>	55
3. Bobot Rata-Rata Tujuan dan Elemen Pengukuran <i>Maqashid</i> Syariah	56
4. Indeks Pengungkapan ICG	58
5. Daftar Populasi	62
6. Daftar Sampel	63
7. Hasil Analisis Deskriptif	69
8. Hasil Uji Normalitas	70
9. Hasil Uji Multikolonieritas	71
10. Hasil Uji Autokorelasi	72
11. Hasil Uji Heterokedasitas	73
12. Hasil Koefisien Determinasi tanpa Moderasi	74
13. Hasil Koefisien Determinasi dengan Moderasi	74
14. Hasil Uji Parsial (Uji t) Persamaan 1	76
15. Hasil Uji Parsial (Uji t) Persamaan 2	77
16. Hasil Uji Parsial (Uji t) Persamaan 3	78
17. Hasil Uji <i>Moderated Regressions Analysis</i>	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. <i>Market Share</i> Bank Syari'ah	5
2. Kerangka Pemikiran	17



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I Tabulasi Data Penelitian *Islamic Corporate Governance, Sharia Compliance, Intellectual Capital, Maqashid Syari'ah Index*
2. Lampiran II Analisis Deskriptif
3. Lampiran III Hasil Uji Normalitas Metode *Kolmogorov Smirnov*
4. Lampiran IV Uji Multikolonieritas
5. Lampiran V Uji Autokorelasi
6. Lampiran VI Uji Heterokedasitas
7. Lampiran VII Koefisien Determinasi (R^2) tanpa Moderasi
8. Lampiran VIII Koefisien Determinasi (R^2) dengan Moderasi
9. Lampiran IX Uji Regresi Linear Berganda dengan Uji *t* Persamaan 1, 2 dan 3
10. Lampiran X Uji *Moderated Regressions Analysis*



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulis akan mengemukakan penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Karena untuk menghindari adanya perbedaan dan kekeliruan makna dalam memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya. Penelitian yang penulis lakukan ini berjudul **“PERAN *INTELLECTUAL CAPITAL* DALAM MEMODERASI PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* DAN *SHARIA COMPLIANCE* TERHADAP *MAQASHID SYARIAH INDEX* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2020”**. Adapun uraian istilah-istilah yang dikemukakan dalam judul adalah sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah suatu kedudukan atau sesuatu yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa yang merupakan aspek dinamis. Dikatakan sebagai peran apabila seseorang sedang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Peran menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.¹

2. *Intellectual Capital*

Intellectual capital merupakan suatu hal yang mempunyai potensi untuk dapat meningkatkan nilai tambah dalam perusahaan karena merupakan suatu aset yang tidak berwujud yang dimiliki perusahaan.² *Intellectual capital* memiliki peran yang sangat penting dan strategis di perusahaan yang mengacu pada pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu

¹ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 212.

kolektivitas sosial. *Intellectual capital* mewakili sumber daya yang bernilai dan kemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan.²

3. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu peristiwa (benda, orang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.³

4. *Islamic Corporate Governance*

Islamic corporate governance adalah prinsip tata kelola perusahaan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Syari'ah Islam. Dengan cara mengarahkan kepada nilai-nilai sosial dan moral yang berlandaskan aturan-aturan syari'ah seperti agen ekonomi, sistem hukum dan tata kelola perusahaan.⁴

5. *Sharia Compliance*

Sharia compliance adalah aturan-aturan syari'ah yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam untuk dapat diterapkan di setiap kegiatan operasional perbankan syari'ah dan hal-hal yang terkait. Indikator *Sharia compliance* merupakan hal yang sangat penting dalam penerapan tata kelola perusahaan, di mana indikator yang ada pada *sharia compliance* sangat mendukung untuk terciptanya kepatuhan bank syari'ah terhadap seluruh ketentuan Bank Indonesia. Salah satunya seperti budaya kepatuhan yang berlandaskan pada nilai, perilaku dan tindakan.⁵

² Anisa Nur Khasanah, "Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syari'ah Di Indonesia", *Jurnal Nominal*, Vol. 1 no. 1, (2016): 2.

³ Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2018). 1045.

⁴ Asrori, "Implementasi *Islamic Corporate Governance* dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syari'ah", *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 6 no 1, (2014): 92, <https://doi.org/10.15294/jda.v6i1.3249>

⁵ Budi Sukardi, "Kepatuhan Syari'ah (*Sharia Compliance*) dan Inovasi Produk Bank Syari'ah Di Indonesia", *Jurnal Akademik*, Vol. 17 no. 2, (2012): 4.

6. *Maqashid Syari'ah Index*

Maqashid syari'ah merupakan suatu metode pengukuran kinerja perbankan syari'ah berdasarkan *maqashid syari'ah index*. Dengan beberapa indikator yang harus diterapkan seperti indikator pendidikan individu, penciptaan keadilan, dan pencapaian kesejahteraan dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dari suatu penetapan hukum untuk di dunia dan di akhirat. Dalam metode ini setiap kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan prinsip syari'ah dan tidak boleh dilanggar sedikit pun termasuk bank syari'ah.⁶

7. Bank Umum Syari'ah

Bank Umum Syari'ah adalah bank syari'ah yang dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syari'ah, dan memberikan jasa lalu lintas pembayaran.⁷

B. Latar Belakang Masalah

Penduduk yang mayoritasnya beragama Islam di dominasi oleh negara Indonesia, mengapa demikian. Karena Indonesia sudah dijadikan pasar yang potensial dalam pengembangan keuangan syari'ah berkat banyaknya penduduk yang beragama Islam. Perbankan syari'ah merupakan salah satu lembaga keuangan syari'ah yang sedang mengalami pertumbuhan, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syari'ah bahwasannya perkembangan perbankan syari'ah akan semakin memperkuat dan mendorong eksistensi dalam perkembangannya. Maka dari itu, perbankan syari'ah merupakan salah satu unsur dari perbankan nasional yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang optimal sebagai lembaga intermediasi dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional berdasarkan

⁶Eva Muzlifah, "*Maqashid Syari'ah Sebagai Paradigma Dasar Ekonomi Islam*", *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*", Vol.3 no. 2, (2013): 178.

⁷ Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syari'ah, 35.

dari pernyataan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/13/PBI/2013 tentang Bank Umum Syari'ah.⁸

Industri perbankan syari'ah di Indonesia saat ini sudah mulai berkembang dengan terlihatnya peningkatan yang cukup pesat dan sudah memiliki tempat yang memberikan pengaruh dalam lingkungan perbankan nasional. Sesuai dengan data statistik perbankan syari'ah posisi Januari 2020, telah terdapat 14 Bank Umum Syari'ah (BUS), 20 Unit Usaha Syari'ah (UUS), serta 168 Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) di Indonesia. Bertambahnya BUS di Indonesia tidak terlepas dengan perkembangan aset yang dimilikinya.

Tabel 1.1
Perkembangan Perbankan Syari'ah di Indonesia

Indikator	2016	2017	2018	2019	2020
Total Aset	254,184	288,027	316,691	322,95	375,16
Jumlah BUS	13	13	14	14	14

Sumber : Snapshot Perbankan Syari'ah per Tahun (OJK)

Dari tabel 1.1 di atas , dapat dilihat bahwasannya total aset bank umum syari'ah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup baik, berarti dalam hal ini sudah memberikan dampak positif bagi bank syari'ah dalam meningkatkan kinerjanya. Dilihat juga dari sisi jumlah bank umum syari'ah yang semula berjumlah 13 bank pada tahun 2016 bertambah menjadi 14 bank pada tahun 2020. Hal ini mengindikasikan bahwa bank syari'ah semakin diminati sebagai lembaga keuangan yang terpercaya. Semakin

⁸ PBI Nomor 15/13/PBI/2013 tentang Bank Umum Syari'ah

banyaknya jumlah Bank Syari'ah yang beroperasi di Indonesia, baik dalam bentuk Bank Umum Syari'ah (BUS) dan Unit Usaha Syari'ah (UUS) maka semakin banyak tantangan yang dihadapi Bank Syari'ah karena dengan adanya perkembangan tersebut persaingan bisnis menjadi lebih ketat. Hal ini mengharuskan perbankan syari'ah untuk meningkatkan kinerja dan inovasi bisnis agar dapat bersaing.



Gambar 1.1
Market Share Bank Syari'ah

Berdasarkan Gambar 1.1, dapat dilihat bahwa dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai *Market Share* Bank Syari'ah per September 2020 yang terdiri dari Bank Umum Syari'ah (BUS), Unit Usaha Syari'ah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) masing-masing sebesar 65,15%, 32,42% dan 2,43%. *Market share* perbankan syari'ah masih kecil dibandingkan dengan perbankan konvensional. Tetapi market share perbankan syari'ah menembus angka 5% pada tahun 2019 dan menjadi 6% pada tahun 2020.

Dalam lembaga keuangan syari'ah tentu membutuhkan sumber daya insani yang berbasis syari'ah, yang mengerti dan memahami tentang ekonomi syari'ah karena sangat penting bagi perusahaan karena sumber daya insani harus memiliki akhlak, *skill* dan kompetensi yang memperhatikan dua jenis amalan, yaitu amalan anggota badan dan amalan hati. Dengan amalan yang berlandaskan tauhid ia akan mampu mengawasi setiap aktivitasnya, khususnya dibidang ekonomi yang

dijalankannya. Selain itu, setiap praktisi ekonomi syari'ah tidaklah sekedar mengandalkan profesionalisme yang bersifat keduniaan, namun juga harus lebih memperhatikan super struktur, yaitu segi aqidah, *tsaqafah*, *fikrah*, tradisi, dan kultur Islamnya. Setiap pelaku ekonomi syari'ah akan memahami bahwa aktivitas yang dijalankan tidak hanya bernilai duniawi, namun juga bernilai *ukhrawi*.⁹

Dalam berbagai perusahaan, perkembangan yang dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan, membawa sebuah peningkatan perhatian pada modal intelektual atau *intellectual capital*. *Intellectual capital* merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran aset tidak berwujud yang telah menjadi fokus dalam berbagai bidang. Pada perusahaan yang sudah menerapkan manajemen yang berbasis pengetahuan, modal seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan, dan aktiva fisik lainnya menjadi nomor dua dibandingkan dengan modal yang berdasarkan pengetahuan dan inovasi teknologi. Ini disebabkan dengan menggunakan ilmu dan teknologi kita dapat menggunakan modal lainnya secara efisien dan ekonomis yang pada nantinya akan meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk dapat bersaing, SDI perbankan syari'ah harus dapat meningkatkan pelayanan yang baik kepada para nasabah dan koleganya, meningkatkan kualitas produk, *upgrade* kemampuan dan keahlian karyawannya, dan memanfaatkan teknologi informasi yang dapat menunjang segala kegiatannya.¹⁰ Pola manajemen berdasarkan pengetahuan mendorong perusahaan termasuk perbankan syari'ah untuk dapat mengelola *intellectual capital* secara efektif. *Intellectual capital* merupakan bagian dari aset tidak berwujud yang dimiliki

⁹ Abu Fahmi Abdurrahman, dkk, "HRD Syari'ah Teori Dan Implementasi Manajemen Sumber daya insani Berbasis Syari'ah", (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 52.

¹⁰ Rulfah M. Daud dan Abrar Amri, "Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Telaah & Riset, Akuntansi*, Vol. 1 no. 2, (2008): 213-214.

perusahaan. Aset tidak berwujud perusahaan seperti *intellectual capital* memiliki potensi untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan.

Banyak sekali risiko-risiko yang dihadapkan oleh perbankan syariah dalam menjalankan aktivitas intermediasi keuangannya seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko illegal dan risiko reputasi, hal tersebut mengharuskan manajemen bank syari'ah untuk dapat mengelola sistem-sistem yang ada di dalamnya secara baik dan sangat hati-hati yang tidak hanya mengedepankan professional tetapi juga berintegritas tinggi. Dalam hal inilah peranan *corporate governance* menjadi sangat penting untuk dapat menciptakan tata kelola perusahaan yang baik. Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, haruslah memahami dan mengetahui prinsip-prinsip *good corporate governance* dalam konteks keIslaman yang dikenal dengan sebutan *Islamic corporate governance*. Islam sebagai *way of life* selalu menyuarakan tentang pentingnya etika bisnis, nilai-nilai integritas dan kejujuran yang tak tergoyahkan. Entitas syari'ah di Indonesia saat ini semakin berkembang ditandai dengan munculnya berbagai jenis lembaga keuangan syari'ah Bisnis syari'ah yang semakin berkembang saat ini tentu saja haruslah berpegang teguh terhadap prinsip-prinsip syari'ah Entitas syari'ah tentunya memiliki perspektif tersendiri terhadap *corporate governance* yang merupakan cerminan perspektif Islam.

Tujuan dari sebuah usaha dalam perspektif syari'ah lebih terfokus pada kesejahteraan umat. Prinsip *Islamic corporate governance* mengacu pada Al-Quran dan Al-Hadits yang harus mengintegrasikan aspek peraturan yang didasarkan pada syari'ah dan ajaran moral Islam sebagai intinya. Dalam konteks membicarakan *corporate governance* dalam lembaga keuangan Islam, beberapa prinsip etika Islam yang relevan diantaranya adalah larangan riba, maysir dan gharar, melaksanakan perilaku hidup yang beretika dengan menjunjung tinggi kesopanan, keadilan, giat mencari ilmu

pengetahuan, rajin, kompeten di bidangnya, menjunjung tinggi kepentingan *stakeholders*, persaingan yang sehat, keterbukaan, kerahasiaan, harga dan upah yang adil. Selain Al-Qur'an dan Hadits, Ijtihad juga memiliki peranan penting yang digunakan untuk menjelaskan peraturan-peraturan yang secara implisit diutarakan di dalam Al-Qur'an maupun As-Sunna¹¹

Islamic corporate governance (Tata Kelola Perusahaan Islami) adalah suatu cara untuk merancang di mana agen ekonomi, sistem hukum, dan tata kelola perusahaan dapat diarahkan oleh nilai-nilai moral dan sosial berlandaskan hukum. ICG mencoba untuk memadukan antara hukum Islam dengan model *stakeholder* dalam *corporate governance*.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (سورة التوبة: 105)

Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwasannya kita diperintahkan untuk bekerja sebagaimana mestinya, di mana kita diharuskan untuk melakukan pekerjaan yang tidak dilarang syariat. Sebab Rasulullah Shallahu'alaihi Wasalam telah menuntun kita dengan apa yang ada di As- Sunnah agar kita selalu berpegang kepadanya dalam melakukan setiap pekerjaan kita. Dan Allah mengetahui setiap pekerjaan yang kita kerjakan dan Allah akan memperlihatkan dengan sekejelas-jelasnya di hari akhir tentang apa yang kita kerjakan di dunia.¹²

¹¹ Ahmad Sodik, “Implementasi *Islamic Corporate Governance* (ICG): Studi Kasus Pada BMT Nusantara UMAT MANDIRI Kalidawir Tulungagung”, *The International Journal Of Applied Business Tijab*, Vol. 1 no. 2, (2017): 34-35.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponorogo, 2010), 203.

Sebagai industri keuangan yang berbasis pada agama, industri keuangan yang menjalankan aktivitas berbasis Islam karenanya secara ketat didikte oleh ajaran agama yakni Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW. Sistem keuangan Islam secara substansial berbeda dari industri keuangan yang masih menggunakan sistem konvensional ada kaitan yang erat antara aspek konseptual dan praktis dari aktivitas bisnis keuangan dan prinsip-prinsip Islam. Salah satu aspek yang membedakan industri keuangan syari'ah dan konvensional adalah perihal kepatuhan kepada prinsip syari'ah (*sharia compliance*). Kepatuhan syari'ah merupakan manifestasi pemenuhan seluruh prinsip syari'ah dalam lembaga yang memiliki wujud karakteristik, integritas dan kredibilitas bank syari'ah Dimana budaya kepatuhan tersebut adalah nilai, perilaku dan tindakan yang mendukung terciptanya kepatuhan bank syari'ah terhadap seluruh ketentuan Bank Indonesia. Kepatuhan syari'ah adalah bagian penting bagi industri keuangan syari'ah dalam segi pengelolaan (manajemen) maupun operasionalnya yang didukung dengan mengharuskan keberadaan Dewan Pengawas Syari'ah (DPS) bagi setiap institusi keuangan berbasis syari'ah Dewan Pengawas Syari'ah (DPS) bertugas mengawasi penerapan kontrak atau akad apakah penerapannya sudah sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada di dalam syari'ah¹³

Perbankan syari'ah pada sekarang ini juga dihadapkan pada kurangnya alat pengukuran kinerja keuangan yang sesuai dengan karakteristik bank syari'ah. Sebagai solusinya, banyak peneliti yang mengukur kinerja bank syari'ah dengan menggunakan pendekatan ukuran kinerja bank konvensional melalui rasio-rasio keuangan. Untuk itu Mohammed, Dzuljastri dan Taif mengembangkan pengukuran kinerja keuangan bank syari'ah berdasarkan *maqashid syari'ah* dalam jurnal yang berjudul "*The Performance Measures of Islamic*

¹³ Luqman Nurhisam, "Kepatuhan Syari'ah (*Sharia compliance*) Dalam Industri Keuangan Syari'ah", *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, Vol. 2 no. 1, (2016): 78, <https://doi.org/10.20885/iustum.vol23.iss1.art5>.

Banking Based on the Maqashid Framework” menjadi solusi untuk mengukur kinerja bank syari’ah. Selanjutnya model MSI tersebut banyak digunakan oleh peneliti lainnya untuk mengukur kinerja bank syari’ah berdasarkan konsep *maqashid syari’ah*.¹⁴

Bank syari’ah dalam pengukuran kinerja keuangannya terdapat perbedaan dengan bank konvensional, dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank syariah adalah *maqashid syari’ah* yang diukur tidak hanya tingkat pengembalian laba saja tetapi ada indikator lainnya. Mohammed & Razak membuat pengukuran kinerja berbasis *maqashid syari’ah* yang disebut dengan pengukuran *Maqashid Syari’ah Index (MSI)* di mana setiap komponen yang ada pada bank syari’ah dituntut harus sesuai dengan prinsip syari’ah agar nantinya dapat mencapai tujuan di dunia dan di akhirat yang sesuai dengan (*maqashid syari’ah*).¹⁵

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti peran dari variabel *Intellectual capital* apakah memperkuat atau memperlemah hubungan *Islamic Corporate Governance* dan *Sharia compliance* terhadap *Maqashid Syari’ah Index* Bank umum syari’ah di Indonesia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diperlukan pembatasan masalah agar hasil yang diperoleh lebih jelas dan efisien. Maka dari itu, pembahasan yang dilakukan akan dibatasi seperti data yang digunakan diambil dari Laporan Keuangan Tahunan yang telah dipublikasi Bank Umum Syari’ah di Indonesia selama periode 2016-2020.

¹⁴ Nono Hartono, “Analisis Pengaruh *Islamic Corporate Governance (ICG)* dan *Intellectual Capital (IC)* Terhadap *Maqashid syari’ah index (MSI)* Pada Perbankan Syari’ah Di Indonesia”, *Jurnal Al-Amwal*, Vol. 10 no. 2, (2018): 262- 263, [10.24235/amwal.v10i2.3249](https://doi.org/10.24235/amwal.v10i2.3249).

¹⁵ Nisa Noor Wahida, Irman Firmansyah, dan Adil Ridho Fadillah, “Analisis Kinerja Bank Syari’ah Dengan *Maqashid Syari’ah Index (MSI)* dan Profitabilitas”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 13 no. 1, (2018): 1-3.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Maqashid Syari'ah Index* pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia periode 2016-2020?
 - a. Bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap peran *Intellectual Capital* pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia periode 2016-2020?
 - b. Bagaimana pengaruh *Sharia Compliance* terhadap *Maqashid Syari'ah Index* pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia periode 2016-2020?
 - c. Bagaimana Pengaruh *Sharia Compliance* terhadap peran *Intellectual Capital* pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia periode 2016-2020?
 - d. Bagaimana peran *Intellectual Capital* terhadap *Maqashid Syari'ah Index* pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia periode 2016-2020?
2. Bagaimana peran *Intellectual Capital* dalam memoderasi pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Maqashid Syari'ah Index* pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia periode 2016-2020?
3. Bagaimana peran *Intellectual Capital* dalam memoderasi pengaruh *Sharia Compliance* terhadap *Maqashid Syari'ah Index* pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia periode 2016-2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Maqashid Syari'ah Index* pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia periode 2016-2020.

- a. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap peran *Intellectual Capital* pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia periode 2016-2020.
 - b. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Sharia Compliance* terhadap *Maqashid Syari'ah Index* pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia periode 2016-2020.
 - c. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Sharia Compliance* terhadap peran *Intellectual Capital* pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia periode 2016-2020.
 - d. Untuk mengetahui dan menjelaskan peran *Intellectual Capital* terhadap *Maqashid Syari'ah Index* pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan peran *Intellectual Capital* dalam memoderasi pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Maqashid Syari'ah Index* pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia periode 2016-2020.
 3. Untuk mengetahui dan menjelaskan peran *Intellectual Capital* dalam memoderasi pengaruh *Sharia Compliance* terhadap *Maqashid Syari'ah Index* pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia periode 2016-2020.

F. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan mengenai peran *intellectual capital* dalam memoderasi pengaruh *Islamic corporate governance* dan *sharia compliance* terhadap *maqashid syari'ah index* pada bank umum syari'ah.

2. Bagi Bank Umum Syari'ah

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi bank umum syari'ah dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui pengaplikasian modal intelektual (*Intellectual capital*) yang dimiliki oleh SDI di bank umum syari'ah, pelaksanaan *Islamic corporate governance*, dan kepatuhan terhadap prinsip syari'ah.

3. Bagi Akademisi

Dapat menambah pengetahuan mengenai peran *intellectual capital* dalam memoderasi pengaruh *Islamic corporate governance* dan *sharia compliance* terhadap *maqashid syari'ah index* pada bank umum syari'ah kemudian dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam melakukan penelitian ini penulis berusaha mencari, membaca dan mempelajari penelitian terdahulu yang terkait dengan materi penelitian yang akan penulis ambil untuk menjadi acuan. Dengan tujuan untuk membandingkan maupun menyempurnakan penelitian terdahulu. Dalam beberapa literatur yang penulis dapatkan, ada kaitannya dengan penulisan kajian ini seperti beberapa penelitian berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nono Hartono (2018) dengan judul *Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG) dan Intellectual Capital (IC) terhadap Maqhasid Syari'ah Index (MSI) pada perbankan syari'ah di Indonesia*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik ICG maupun iB-VAIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap MSI. Artinya pengungkapan item ICG dan pengelolaan IC akan berdampak pada peningkatan nilai MSI bank syari'ah. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan peneliti tulis adalah tidak adanya variabel *sharia compliance* dan variabel *intellectual capital* masuk ke dalam variabel X sedangkan peneliti masuk ke dalam variabel moderasi

(Z). Kemudian tahun pengamatan dalam penelitian terdahulu tersebut pada periode 2013-2017 sedangkan tahun pengamatan dalam penelitian ini adalah 2016-2020.

2. Penelitian yang dilakukan Ulfa Maulida (2019) yang berjudul *Analisis Pengaruh Intellectual capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syari'ah Di Indonesia Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi Periode 2016-2020*. Hasil penelitian ini menunjukkan Variabel *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Syari'ah Variabel Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Syari'ah Variabel Leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Syari'ah Variabel Leverage tidak memoderasi pengaruh *Intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Variabel Leverage tidak memoderasi pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan.
Perbedaan penelitian ini dengan yang akan peneliti tulis adalah tidak adanya variabel *sharia compliance* yang merupakan variabel X dan variabel moderasi dalam penelitian sebelumnya menggunakan variabel Laverage sedangkan penelitian ini menggunakan variabel *Intellectual Capital*. kemudian terdapat perbedaan pada variabel Y, di mana pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel kinerja keuangan sedangkan penelitian ini menggunakan variabel *maqashid syari'ah index*.
3. Penelitian lain yang dilakukan oleh Shinta Agustina (2020) yang berjudul *Pengaruh Sharia Compliance dan Islamic Corporate Governance terhadap Fraud Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. Hasil dari penelitian ini menggunakan Uji Ftest yang

menunjukkan bahwa *Sharia compliance*, ICG dan ROA secara bersama-sama berpengaruh terhadap Fraud. Sedangkan hasil analisis jalur atau path analysis menunjukkan bahwa variabel ROA dapat memediasi pengaruh PSR terhadap Fraud. Namun tidak dapat memediasi pengaruh masing-masing variabel IIR, IsIR, DD, DK, DKI, DPS, dan DKI terhadap Fraud.

Perbedaan penelitian ini dengan yang akan peneliti tulis adalah pada variabel Y nya yaitu terhadap Fraud sedangkan penelitian ini menggunakan variabel *maqashid syari'ah index*. Kemudian variabel moderasi pada penelitian sebelumnya tidak ada dan digantikan sebagai variabel intervening dengan kinerja keuangan, karena penelitian ini menggunakan variabel moderasi dengan intellectual capital. Lalu terdapat perbedaan pada tahun pengamatan penelitian, dimana penelitian sebelumnya menggunakan periode tahun 2014-2018 sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2016-2020.

4. Penelitian lain yang dilakukan oleh Syarif Hidayatullah (2018) yang berjudul *Analisis Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencapaian Earning Dan Maqashid Syari'ah Perbankan Syari'ah Di Indonesia (Tahun 2011-2017)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa VAICTM tidak berpengaruh terhadap *Earning*. GCG dalam artian Ukuran Dewan Komisaris (DK) dan Ukuran Dewan Pengawas Syari'ah (DPS) tidak berpengaruh terhadap *Earning* dalam konteks *Return On Asset*, tapi berpengaruh terhadap *Earning* dalam konteks *Net Income Margin*. Sedangkan GCG dalam artian Ukuran Dewan Direksi (DD) tidak berpengaruh terhadap *Earning*. VAICTM berpengaruh terhadap pencapaian SMI. GCG dalam artian DK dan DPS tidak berpengaruh terhadap pencapaian SMI. Sedangkan GCG dalam artian DD berberpengaruh dalam pencapaian MSI.

Perbedaan penelitian ini dengan yang akan peneliti tulis adalah pada variabel X yaitu tidak adanya *sharia compliance* karena peneliti menggunakan variabel tersebut. Kemudian tidak adanya variabel moderasi dalam penelitian sebelumnya, jadi hanya ada variabel dependen dan independen. Lalu, terdapat perbedaan pada tahun pengamatan penelitian, di mana penelitian sebelumnya menggunakan periode tahun 2011-2018 sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2016-2020.

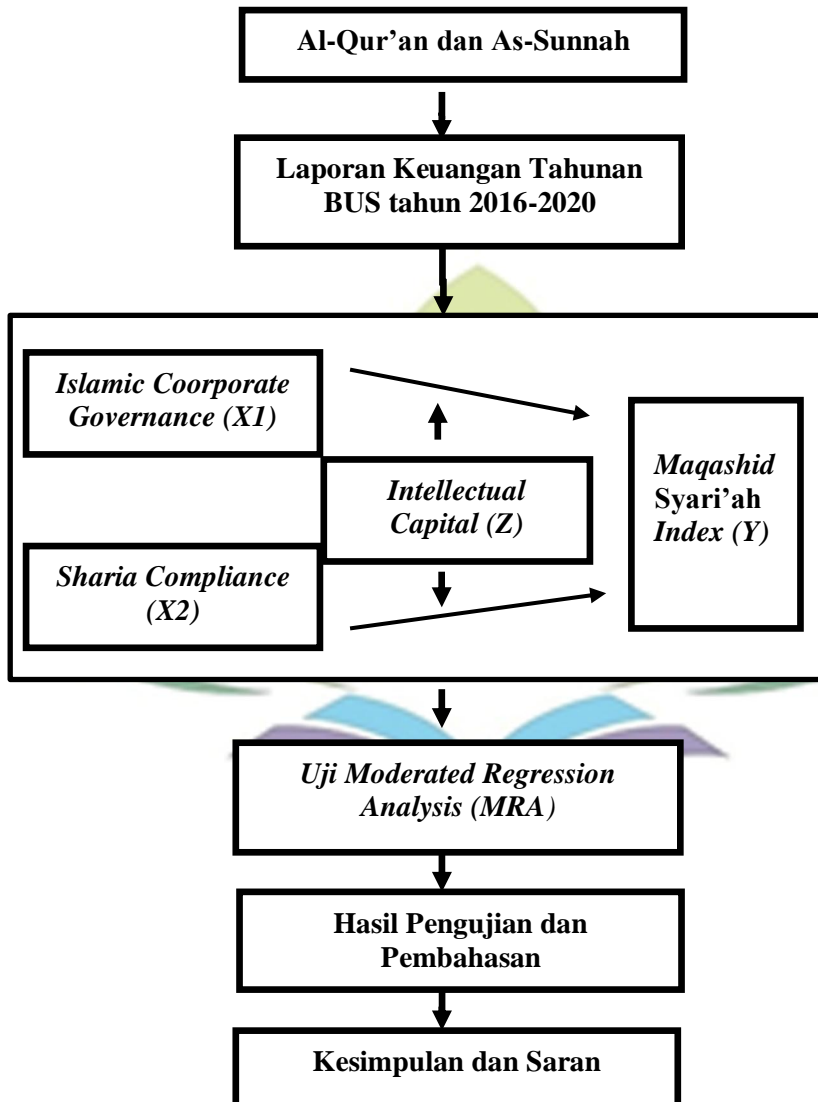
5. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hexa Nur Hidayanti (2017) yang berjudul *Pengaruh Intellectual capital Dan Penerapan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan Islamicity performance index*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan *Islamicity performance index* dan dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan berdasarkan *Islamicity performance index* masa depan. Selain itu *Islamic Corporate Governance* juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan *Islamicity performance index*. MSI.

Perbedaan penelitian ini dengan yang akan peneliti tulis adalah pada variabel X karena peneliti menggunakan variabel *intellectual capital* sebagai variabel moderasi. Kemudian tahun yang digunakan pada penelitian sebelumnya ialah 2012-2015 sedangkan peneliti menggunakan periode tahun 2016-2020.

H. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting dan merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan.

Berdasarkan teori-teori yang telah dianalisa tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

Berdasarkan Gambar 2.1, dapat dilihat bahwa Al-Qur'an dan Hadis merupakan yang menjadi landasan utama dari Perbankan Syari'ah, di mana penggunaan data objek penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syari'ah periode tahun 2016-2020. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa variabel moderasi yaitu *Intellectual Capital* (Z) dan variabel dependen yaitu *Islamic Corporate Governance* (X1) dan *Sharia Compliance* (X2) serta variabel independen yaitu *Maqashid Syari'ah Index* (Y). kemudian perhitungan analisis regresi untuk variabel moderasi menggunakan *Uji Moderated Regression Analysis* (MRA) yang kemudian di dapatkan hasil pengujian dan dilakukan pembahasan dan akan ditarik kesimpulan.

I. Stematika Penulisan

Adapun dalam penelitian ini sistematika penulisan yang akan dijelaskan adalah Bab dan Sub Bab.

Pada bab pertama, Pendahuluan yang berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu Yang Relevan dan Sistematika Penulisan.

Adapun pada bab kedua, Landasan Teori yang meliputi *Intellectual Capital*, *Islamic Corporate Governance*, *Sharia Compliance*, *Maqashid Syari'ah* (*Maqashid Syari'ah Index*, Kerangka Pikir dan Pengajuan Hipotesis).

Sedangkan pada bab ketiga, Metode Penelitian dalam hal ini menguraikan tentang waktu dan tempat penelitian, jenis dan sifat penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, teknik analisis data.

Kemudian pada bab keempat, berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini menguraikan tentang deskripsi penelitian dan analisis data meliputi analisis terhadap tiap variabel, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil uji hipotesis.

Selanjutnya yang terakhir bab kelima, berisi Penutup yang mencakup Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. *Intellectual Capital*

a. *Intellectual Capital* dalam Islam

Intellectual capital merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan perusahaan. Pengelolaannya yang baik akan sangat membantu perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Hal ini dikarenakan *intellectual capital* merupakan pengetahuan, daya pikir serta kemampuan yang dimiliki tenaga kerja perusahaan. Begitupun sama dengan *intellectual capital* dalam pandangan Islam, hanya saja berbeda dirujukannya, di mana rujukan Islam pada Al-Qur'an dan Hadis. Tenaga kerja merupakan sumber daya insani yang selalu ada di setiap perusahaan. Tanpa adanya unsur insani dalam perusahaan tidak mungkin perusahaan tersebut dapat bergerak dan berjalan menuju yang diinginkan. Dengan demikian SDI adalah seseorang yang siap, mau dan mampu memberi sumbangan terhadap usaha pencapaian tujuan organisasi.¹⁶ SDI perlu dikelola secara baik dan profesional agar dapat tercipta keseimbangan antara kebutuhan SDI dengan tuntutan serta kemajuan bisnis perusahaan. Keseimbangan tersebut merupakan kunci sukses utama bagi perusahaan agar dapat berkembang dan tumbuh secara produktif dan wajar. Perkembangan bisnis perusahaan sangat tergantung pada produktifitas tenaga kerja yang ada di perusahaan.

Pentingnya pengetahuan yang harus dimiliki seseorang baik di lingkungan kerja maupun di

¹⁶ Veithzal Rifan Zainal, Dkk, *Islamic Human Capital Managemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 458.

lingkungan masyarakat menuntut seseorang untuk terus belajar. Adapun proses belajar atau pencarian ilmu bisa diperoleh dalam lembaga pendidikan formal seperti, podok pesantren, sekolah, madrasah atau juga lembaga pendidikan non formal seperti dalam keluarga. Tidak hanya itu, ilmu juga dapat diambil melalui pendidikan informal seperti, kursus dan pelatihan. Sehingga akan terjadi perbedaan antara orang yang berilmu atau berpendidikan, dengan orang yang tidak berilmu. Allah telah berjanji dalam Al-Qur'an, bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya di sisiNya. Seperti firman Allah SWT yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (سورة المجادلة: 11)

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S. Al-Mujadilah [58]:11)¹⁷

Ayat di atas menerangkan bahwa setiap orang yang beriman wajib hukumnya menuntut ilmu, baik ilmu akhirat maupun ilmu dunia, di mana orang yang beriman dan berilmu akan mempunyai perbedaan derajat dengan orang yang hanya beriman atau hanya berilmu saja dan sesungguhnya Allah SWT mengetahui apa yang dikerjakan maupun yang ada dalam hati hamba-Nya. Ilmu pengetahuan merupakan hal yang wajib untuk dimiliki setiap muslim. Berilmu akan membantu seseorang dalam menjalani kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Di dunia pekerjaan ilmu juga merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki tenaga kerja di setiap perusahaan. Di mana

¹⁷Ibid., 543.

dengan ilmu yang memadai tenaga kerja akan lebih mudah dalam menciptakan ide-ide baru serta akan lebih profesional dalam menjalankan pekerjaannya. Dengan begitu perusahaan dapat berkembang lebih baik dibanding dengan perusahaan lain.

b. *Resource Based Theory*

Teori *resources based theory* menyatakan bahwa perusahaan yang mengelola dan memanfaatkan sumber daya intelektual yang baik dapat mencapai keunggulan kompetitif dan nilai tambah, atas dasar keunggulan kompetitif dan nilai tambah tersebut maka investor akan memberikan penghargaan lebih kepada perusahaan dengan berinvestasi tinggi.¹⁸

Menurut Wernerfelt yang dikutip Widarjo menjelaskan bahwa menurut pandangan *resource based theory* perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (aset berwujud dan tidak berwujud). Widarjo menyatakan strategi yang potensial untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan menyatukan aset berwujud dan aset tidak berwujud. *Resource based theory* adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategi dan keunggulan kompetitif perusahaan yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul. Berdasarkan pendekatan *resource based theory* dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.¹⁹

¹⁸ Lita Astari Danisnurhadi, "Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediator Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, Vol. 13 no. 3 (2015): 141.

¹⁹ Gatot Ahmad Sirojudin Dan Ietje Nazaruddin ..., 80.

Berdasarkan konsep *resource based theory*, jika perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif maka akan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dibanding para pesaing. Sumber daya insani yang memiliki keterampilan dan kompetensi tinggi merupakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan apabila dapat dimanfaatkan dan mengelola potensi yang dimiliki karyawan dengan baik, maka hal ini dapat meningkatkan produktivitas karyawan. Dengan adanya peningkatan produktivitas, maka kinerja perusahaan akan meningkat dan dengan adanya pengelolaan sumber daya yang efektif tersebut maka pemakaian sumber daya atau pengeluaran akan lebih efektif dan efisien.

c. Pengertian *Intellectual Capital*

Intellectual capital adalah pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu kolektivitas sosial, seperti sebuah organisasi komunitas intelektual, atau praktik profesional serta *intellectual capital* yang mewakili sumber daya yang bernilai tinggi dan berkemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan.²⁰ Menurut Klein and Prusak menyatakan bahwa *intellectual capital* adalah material yang disusun, ditangkap, dan digunakan untuk menghasilkan nilai aset yang lebih tinggi. Kemudian Stewart mendefinisikan *intellectual capital* sebagai berikut: “*The sum of everything every in your company knows that gives you a competitive adge bin the market place. It is intellectual material-knowledge, information, intellectual property, experience-that can be put to use to create wealth*”.²¹

²⁰ Moetheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 305.

²¹ Qifari Gisrina, dkk, “Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan yang tercatat di indeks Kompas100 bursa efek Indonesia tahun 2013-

Menurut Adrian Gozali dan Saarse Elsy Hatane *intellectual capital* adalah keseluruhan dimensi dari perusahaan, yaitu relasi dengan pelanggan, tenaga kerja perusahaan dan prosedur pendukung yang diciptakan dengan adanya inovasi, modifikasi pengetahuan saat ini, transfer ilmu pengetahuan dan pembelajaran yang berkelanjutan yang akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.²²

Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud atau biasa disebut dengan *intellectual capital* adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif Ikatan Akuntan Indonesia. *Intellectual capital* memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Secara umum, Ellanyndra menyebutkan bahwa modal intelektual adalah ilmu pengetahuan atau daya pikir, yang dimiliki oleh perusahaan, tidak memiliki bentuk fisik (tidak berwujud), dan dengan adanya modal intelektual tersebut, perusahaan akan mendapatkan tambahan keuntungan atau kemapanan proses usaha serta memberikan perusahaan suatu nilai lebih dibanding dengan kompetitor atau perusahaan lain.²³

Suatu perusahaan yang mempunyai *intellectual capital* yang baik akan lebih profesional dalam

2015", jurnal ilmiah ekonomi global masa kini, vol. 8 no.2, (2017): 118, <http://dx.doi.org/10.35908/jiegm.v8i2.311>

²² Adrian Gozali dan Saarse Elsy Hatane, "Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Khususnya Di Industri Keuangan Dan Industri Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2012", *Business Accounting Review*, Vol. 2 no. 2, (2014): 206.

²³ Muhammad Fardin Faza dan Erna Hidayah, "Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. VIII no. 2 (2014): 187.

bersaing dengan perusahaan lain, serta akan lebih mudah bagi perusahaan meningkatkan kinerjanya. *Intellectual capital* merupakan suatu pengetahuan atau pola pikir yang dimiliki tenaga kerja suatu perusahaan. Pengetahuan yang dimiliki tenaga kerja akan sangat mempengaruhi pola pikir serta tindakan yang akan dilakukan dalam setiap pekerjaannya. Oleh karena itu *intellectual capital* akan sangat mempengaruhi kinerja yang dihasilkan perusahaan.²⁴

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *intellectual capital* adalah modal yang tidak berwujud berupa informasi serta pengetahuan yang dimiliki tenaga kerja pada sebuah perusahaan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing, meningkatkan kinerja keuangan serta meningkatkan nilai perusahaan.

d. *Komponen Intellectual Capital*

Tujuan utama sebuah perusahaan ialah memaksimalkan laba serta menyejahterakan karyawannya. Dalam mencapai tujuan tersebut tentunya sebuah perusahaan akan membutuhkan beberapa modal untuk melakukan semua kegiatan operasionalnya, baik modal berwujud maupun tidak berwujud. Salah satu modal tersebut ialah *intellectual capital* yang merupakan sebuah konsep untuk mengukur modal yang tidak berwujud dalam perusahaan. Pulic menyatakan: “*In the new economy the concept of intellectual capital is used as a synonym for those employees, who have the capability of transforming and incorporating knowledge into product and services that create value.*” Pemahaman mengenai *intellectual capital* dalam pendapat ini dijelaskan bahwa dalam konsep ekonomi baru,

²⁴ Beth Yulika Wardani Prambodo dan Lailatul Amanah, “Analisis Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Likuiditas Perusahaan Perbankan Syariah”, *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol. 5 no. 11 (2016): 3.

intellectual capital digunakan sebagai sinonim dari karyawan yang memiliki kemampuan dalam transformasi dan koordiansi pengetahuan pada produk dan jasa yang mampu menciptakan sebuah nilai. Kemudian menurut Volkov menyatakan bahwa IC telah dipahami menjadi aset strategis yang penting untuk mencapai keunggulan kompetitif secara berkelanjutan.²⁵

Intellectual capital adalah jumlah dari apa yang dihasilkan dari tiga elemen utama organisasi (*Human capital, Structural Capital, Customer Capital*) yang mana hal-hal tersebut berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang bisa memberikan nilai lebih bagi perusahaan dan juga keunggulan bersaing yang mencakup pengetahuan, pengalaman, ketrampilan, reputasi, dan juga kemampuan teknologi. Berikut tiga komponen bentuk *Intellectual capital*:²⁶

1) *Human capital* (modal manusia)

Human capital merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual. Dari sinilah sumber inovasi dan *improvement*, namun merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, ketrampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital*

²⁵ Olivia Sirapanji dan Saarcce Elsy Hatane, "Pengaruh Value Added Intellectual capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Khususnya Di Industri Perdagangan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2013", *Business Accounting Review*, Vol. 3 no. 1 (2015): 47.

²⁶ Tjipotohadi Sawarjuwono dan Agustine Prihatin Kadir, "*Intellectual capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan*(Sebuah Library Research)", *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol. 5 no.1 (2003): 38-39, <https://doi.org/10.9744/jak.5.1.pp.%2035-57>.

akan meningkat, jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya.

2) *Structural Capital* atau *Organizational Capital* (modal organisasi)

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen, dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

3) *Relational Capital* atau *Customer Capital* (modal pelanggan)

Elemen ini merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Relational capital* merupakan hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari pemasok yang handal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian di luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

e. Pengukuran *Intellectual Capital*

Menurut Petty dan Guthrie, salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *knowledge assets* (aset pengetahuan) adalah *intellectual capital* yang telah menjadi fokus perhatian di berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi. Hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan.²⁷ Dewasa ini banyak para akuntan yang mengembangkan model penilaian untuk mengukur *intellectual capital*, salah satunya model *Value added intellectual capital* (VAICTM) *Value Added Intellectual Coefficient*. (VAICTM) adalah sebuah metode yang diciptakan oleh Pulic untuk membantu mempresentasikan dan menghitung informasi tentang *value creation* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tak berwujud (*intangible asset*) perusahaan. Model ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan karena disusun dari akun-akun dalam laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi).

VAICTM dapat diukur dengan tahapan sebagai berikut.²⁸

- 1) Perhitungannya dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *Value Added* (VA). VA didapat dari selisih antara output dan input. Nilai output (OUT) adalah total pendapatan dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan untuk dijual, sedangkan input (IN) meliputi seluruh beban yang digunakan perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa.

²⁷ Gisriana, Dkk, Pengaruh *Intellectual capital* ..., 117.

²⁸ Gozali dan Hatane, Pengaruh *Intellectual capital* ..., 206.

- 2) *Value Added of Capital Employed* (VACA) adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Pulic mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari *Capital Employed* (CA) menghasilkan return yang lebih besar dari pada perusahaan lain, maka perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CA. Pemanfaatan CA yang lebih baik ini merupakan bagian dari IC perusahaan.
- 3) *Value Added Human capital* (VAHU). VAHU menunjukkan berapa banyak VA yang dihasilkan dengan dikeluarkannya dana untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dengan *human capital* (HC) mengindikasikan kemampuan HC untuk menciptakan nilai lebih di dalam perusahaan.
- 4) *Structural Capital Value Added* (STVA). STVA menunjukkan kontribusi *Structural Capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan VA. Pulic membagi mengklasifikasi *Intellectual capital* dalam nilai tambah (*value added*) yang didapatkan dari selisih Pendapatan (*input*) perusahaan dengan seluruh biaya (*output*).

Nilai VAICTM diperoleh dari penjumlahan dari efisiensi *human capital* - VAHU, efisiensi *structural capital* - STVA, dan efisiensi *capital employed* - VACA. Penjumlahan tersebut merupakan indikator agregat yang menunjukkan efisiensi perusahaan secara keseluruhan dalam penciptaan nilai. Dengan kata lain, indikator agregat tersebut (VAICTM) menunjukkan seberapa besar *value* yang diciptakan oleh setiap unit moneter yang diinvestasikan dalam sumber daya. Semakin besar koefisien tersebut, maka kemampuan *intellectual capital* dalam

menciptakan nilai bagi *stakeholders* semakin besar.²⁹

2. *Islamic Corporate Governance*

a. Pengertian *Islamic Corporate Governance*

Islamic corporate governance adalah prinsip tata kelola perusahaan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Syari'ah Islam.³⁰ *Islamic corporate governance* mengakomodasikan seluruh pemangku kepentingan secara adil. Menurut Bhatti *Islamic corporate governance* mempertimbangkan efek hukum syari'ah, prinsip ekonomi dan keuangan Islam pada praktek dan kebijakan, misalnya pada lembaga zakat, pelarangan spekulasi, dan pengembangan sistem ekonomi yang didasarkan pada bagi hasil. Tujuan *Islamic Corporate Governance* adalah *maqashid syari'ah* yang merujuk pada kesejahteraan masyarakat.³¹

Tata kelola perusahaan dalam perspektif Islam merupakan diskursus yang relative baru dan hingga kini dalam Islam belum ada model tata kelola perusahaan yang diterima secara universal. Kepustakaan yang ada menawarkan pandangan-pandangan yang berbeda dan beragam tentang dimensi dasar dan pendekatan teoritis tata kelola perusahaan dan tata kelola syari'ah. Pada dasarnya semua pendekatan teoritis tentang tata kelola perusahaan menyimpulkan bahwa Islam menyajikan tata kelola perusahaan yang mempunyai nilai-nilai khas dan karakteristik khusus, disertai maksud untuk

²⁹ Tia Rizna Pratiwi, "Pengaruh Intellectual capital Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia", *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 8 no. 1 (2017): 5, <http://dx.doi.org/10.36448/jak.v8i1.827>.

³⁰ Asrori, *Implementasi Islamic Corporate ...*, 92.

³¹ Shinta Agustina, *Pengaruh Sharia compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Fraud Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening*, (Skripsi: IAIN Salatiga, 2020), 40.

menegakan dan memelihara prinsip-prinsip keadilan sosial, tidak hanya untuk pemegang saham suatu perusahaan, melainkan juga bagi semua pemangku kepentingan.

Dalam Islam, konsep tata kelola perusahaan merujuk pada seperangkat pengaturan organisasi perihal cara suatu perusahaan diarahkan, diatur, dikendalikan dan diawasi. Konsep ini menyediakan struktur tata kelola yang melaluinya kepentingan semua pemangku kepentingan diproteksi, sasaran perusahaan dicapai, dan prinsip-prinsip syari'ah dipatuhi. Hingga taraf tertentu, ini konsisten dengan pendefinisian di dalam prinsip-prinsip tata kelola perusahaan terbitan *organisation for economic co-operation and development (OECD*, Organisasi untuk kerja sama dan pembangunan ekonomi), yang menjelaskan tata kelola perusahaan sebagai, “Seperangkat hubungan antara pihak manajemen, jajaran direksi, para pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya di sebuah perusahaan. Tata kelola perusahaan juga menyediakan struktur yang digunakan untuk menetapkan tujuan-tujuan perusahaan tersebut serta menentukan sarana mencapai sasaran-sasaran tersebut dan sarana pengawasan kinerja”. Definisi ini menandakan bahwa maksud terpenting tata kelola perusahaan adalah untuk memastikan transparansi, kewajaran dan akuntabilitas, yang mana parallel dengan prinsip-prinsip dalam Islam.³² Perbedaan *good corporate governance* syari'ah dan konvensional terletak pada *sharia compliance* yaitu kepatuhan pada syari'ah. Sedangkan prinsip-prinsip transparansi, kejujuran, kehati-hatian, kedisiplinan merupakan prinsip universal yang juga terdapat dalam aturan *good*

³² Asyraf Wajdi Dusuki, *Sistem Keuangan Islam Prinsip Dan Operasi*, Terjemahan Ellys T, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 819-820

corporate governance konvensional. Prinsip-prinsip dan nilai-nilai bisnis yang diajarkan dan dipraktikkan Nabi Muhammad SAW tersebut sangat identik dengan spirit GCG yang dikembangkan saat ini.

b. Landasan Hukum *Islamic Corporate Governance*

Perbankan syariah, lembaga keuangan mikro syariah, dan lembaga keuangan syariah nonbank merupakan contoh perusahaan yang mengaplikasikan konsep *corporate governance* dalam Islam. Hal yang membedakan *corporate governance* di perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional adalah hadirnya Dewan Pengawas Syariah dalam struktur *corporate governance*-nya. Menurut PBI No. 11/33/2009 tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Dewan Pengawas Syariah memiliki fungsi untuk memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini tercantum pada pasal 1 ayat 1.

Corporate governance tidak hanya berkaitan dengan struktur, tetapi juga dengan mekanisme *corporate governance*. Mekanisme yang membedakan antara perusahaan konvensional dan syariah adalah pada mekanisme pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dalam perusahaan syaria'ah didasarkan pada hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah rasullullah saw, sedangkan perusahaan dengan *corporate governance* konvensional lebih menekankan kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan pemerintah.³³

Allah menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Manusia diberi kepercayaan oleh Allah sebagai pengelola dunia yang dihuninya, maka

³³ Ahmad Sodik, Implementasi *Islamic Corporate Governance* ...,34-35

manusia dituntut memiliki kemampuan dalam menggali dan mengelola dunia, baik sumber daya alam maupun sumber daya insani. Seperti dalam firman Allah:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (سورة البقرة: 30)

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Q.S. Al-Baqarah [2]:30).

Ayat di atas menrangkan bahwa Allah menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Manusia diberi kepercayaan oleh Allah sebagai pengelola dunia yang dihuninya, maka manusia dituntut memiliki kemampuan dalam menggali dan mengelola dunia, baik sumber daya alam maupun sumber daya insani.

c. Prinsip-Prinsip *Islamic Corporate Governance*

Prinsip dasar tata kelola perusahaan yang baik sebagai alat manajemen meliputi *fairness, transparency, accountability, responsibility*. Sebagai khalifatullah, manusia mempunyai tanggung jawab terhadap sesama manusia, sedangkan sebagai abdullah, manusia mempunyai kewajiban dan pertanggungjawaban kepada Allah. Oleh karena itu dimensi *fairness, transparency, accountability dan responsibility* perlu dikembangkan sehingga

mempunyai makna yang lebih luas dan menyentuh fitrah manusia.³⁴

Prinsip dasar tersebut hanyalah sebagai alat ukur material, sedangkan yang paling penting dalam manajemen spritualitas yang sifatnya material dan hakiki adalah sebagai ibadah makhluk menuju jalan yang diridhai Allah (mardhatillah). Pemahaman ini didasarkan pada pemikiran bahwa sistem yang diciptakan manusia walaupun sudah sangat baik namun tidak luput dari kelemahan-kelemahan yang dapat diasiasi oleh manusia itu sendiri yang memiliki moral tidak baik. Konsepsi *Islamic corporate governace* mengadopsi sistem nilai Al-Qur'an dan pengamalan pribadi Rasulullah sebagai *uswah hasanah* yang tercermin dari sifat-sifat beliau yang agung yaitu: *Shiddiq, amanah, tabligh, fathonah, istiqamah dan qanaah*.³⁵

1) *Shiddiq*

Imam al-Qusairi mengatakan bahwa kata *shadiq* orang yang jujur. Jiwa seorang yang jujur selalu berpihak kepada kebenaran dan sikap moral yang terpuji dan dia merasa bangga menjadi budaknya Allah (abdullah). *Shiddiq* juga bermakna taqwa, berorientasi nilai, berani, tegar, sabar, bijaksana dan ikhlas. Kejujuran juga merupakan sikap integritas dari seseorang terhadap kerja yang telah diamanahkan. Kebenaran kejujuran tidaklah datang dengan sendirinya, karena datangnya hal tersebut atas petunjuk dan hidayah dari Allah. Dalam *Islamic corporate governace Shiddiq* mencerminkan perilaku dalam pengelolaan perusahaan yang

³⁴ Nunung Ghoniyah dan Sri Hartono, *Islamic Corporate Governance Sebuah Kajian Dari Aspek Social Entrepreneurship Dan Kesejahteraan*, (Semarang: EF Press Digimedia, 2014), 14.

³⁵ Muhammad Abdul Ghani, *The Spirituality in Business*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2005), 139.

dilandasi prinsip-prinsip kebenaran, kejujuran, ketaqwaan yang berorientasi pada nilai, berani tegar, sabar, bijaksana dan ikhlas. Kejujuran dan kebenaran juga disebut *fairness* yaitu pemberian kesempatan yang sama bagi setiap individu untuk mendapat informasi yang relevan dari perusahaan.

2) Amanah

Amanah bermakna dapat dipercaya, profesional, disiplin, bertanggung jawab, mandiri, terampil, tangguh, tekun, ulet, pantang menyerah dan percaya diri. Amanah merupakan kesetiaan dan komitmen perilaku pengelola perusahaan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Prinsip amanah sangatlah penting bagi perusahaan, karena tanpa karyawan yang dapat dipercaya sulit perusahaan untuk bisa berkembang. Sehingga perusahaan harus dapat memilih karyawan yang amanah sesuai tugas dan tanggung jawabnya. Semakin tinggi tanggung jawab yang dibebankan kepada seseorang maka harus semakin amanah orang tersebut.

Agar tata kelola berjalan dengan baik sesuai dengan prinsip amanah, maka pelaku bisnis harus memiliki akhlaq yang baik, hal ini sebagai bentuk pertanggungjawaban (*responsibility*) atas tugas yang dibebankan pemegang amanah tersebut. Sebagai Khalifah dan abdullah manusia harus mampu melakukan pengelolaan perusahaan untuk bisa dipertanggungjawabkan baik kepada Allah maupun stakeholders.

3) Fathanah

Fathanah dapat dimaknai sebagai cerdas, cerdik, inofatif, kreatif, strategis. Pelaku bisnis hendaknya dapat mengimplementasikan prinsip fathanah dalam pengelolaan bisnisnya.

Implementasi tersebut dapat ditunjukkan dengan melaksanakan kegiatan manajerial secara cerdas, dengan mengoptimalkan potensi akal yang dimiliki sebagai anugerah Allah. Dalam aktivitas bisnis tidak cukup dengan kejujuran dan bertanggungjawab saja, namun diperlukan kecerdasan (keahlian) untuk mengelola bisnis secara professional. Oleh karena itu agar *fathanah* tidak terabaikan pelaku bisnis haruslah cerdas.

4) *Tabliq*

Tabliq dapat dimaknai sebagai ramah, sopan, santun, komunikatif, transparan, bersemangat, dan motivasi tinggi Alwan. Pengelola perusahaan/UMKM yang memiliki sifat *tabligh*, akan menyampaikan kepada pihak yang berkepentingan dengan benar tentang tugas dan tanggung jawab serta wewenangnya. Dengan penyampaian yang sopan dan santun. Kegiatan-kegiatan manajemen selalu dilakukan dengan transparan, sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders).

5) *Istiqamah*

Istiqamah artinya kuat pendirian (konsisten). Pribadi muslim yang profesional dan berakhlak memiliki sikap konsisten, yaitu kemampuan untuk bersikap secara taat asas, pantang menyerah, dan mampu mempertahankan prinsip serta komitmennya walaupun harus berhadapan dengan risiko yang membahayakan dirinya. Mereka mampu mengendalikan diri dan mengelola emosinya secara efektif. Tetap teguh pada komitmen, positif, dan tidak rapuh kendati berhadapan dengan situasi yang menekan. Sikap konsisten telah melahirkan kepercayaan diri yang

kuat dan memiliki integritas serta mampu mengelola stress dengan tetap penuh gairah.

Istiqamah merupakan keteguhan pendirian dalam membela kebenaran. Keteguhan tersebut diwujudkan dalam bentuk keteguhan memegang janji, konsekuen serta konsisten pada niat melakukan kebenaran yang telah disepakati. Orang yang memiliki sifat *istiqamah* akan konsisten dalam melakukan tindakan dan teguh pada pendirian. Manajemen perusahaan diharapkan memiliki sifat *istiqamah* yang diharapkan akan teguh memegang janji dari Sang pemberi amanah (*stakeholder*).

6) *Qana'ah*

Qana'ah merupakan kesederhanaan, efisiensi dan efektif dalam melakukan pekerjaan. Manusia pada dasarnya memiliki sifat tamak, tidak ada batas kecukupan, kecuali bagi mereka yang memiliki kendali ruhani. Seseorang yang memiliki sifat *qana'ah* mampu mengelola keinginannya, sehingga tidak menjadi tamak dan memiliki komitmen kepada Yang Kuasa dan senantiasa waspada terhadap arus kehidupan. Penerapan *corporate governance* menuntut pengelola untuk memiliki sifat *qana'ah*, yang harus melakukan pengelolaan dana yang dipercayakan oleh pemberi amanah secara efektif dan efisien.

Konsistensi sikap tersebut menuntut kewaspadaan terhadap arus (*mainstream*) yang menjerat kita pada konspirasi yang menjerusmuskan. Keberpihakan pada kebenaran Ilahiah, dengan melakukan pengelolaan usaha yang efisien secara konsisten akan mendapat jaminan dari Allah.³⁶

³⁶ Nunung Ghoniyah dan Sri Hartono, *Islamic Corporate ...*, 15-20.

Prinsip di atas merupakan prinsip lengkap dalam mengatur pengelolaan sebuah perusahaan. Sehingga diharapkan perusahaan mampu menjalankan semua kegiatannya dengan berlandaskan prinsip syariah. Dalam konsepnya, Nabi Muhammad SAW telah mengajarkan bahwa perusahaan ditekankan pada pengelolaan perusahaan yang sehat dan berdasarkan prinsip-prinsip syaria'ah, sesuai dengan yang sudah ditentukan di kitab suci Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا
بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ وَاللَّهُ غَفِيرٌ دُونَ ذَلِكَ (سورة الحج: 41)

“(yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.”³⁷

Ayat di atas menjelaskan bagaimana Allah telah memerintahkan kita untuk berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar. Dari ayat ini sudah cukup menjelaskan bahwa Allah telah memerintahkan manusia untuk berbuat kebaikan dan menghindari perbuatan yang buruk. Dengan menerapkan prinsip *good corporate governance* syaria'ah merupakan sebuah usaha dalam berbuat kebaikan dan mencegah dari perbuatan yang buruk. Berdasarkan uraian di atas dapat dipastikan bahwa Islam jauh mendahului kelahiran GCG (*Good Corporate Governance*) yang menjadi acuan tata kelola perusahaan yang baik di dunia.

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* ..., 337.

Prinsip-prinsip itu diharapkan dapat menjaga pengelolaan institusi ekonomi dan keuangan syari'ah secara profesional dan menjaga interaksi ekonomi, bisnis dan sosial berjalan sesuai dengan pedoman yang berlaku. Pedoman yang diikuti dengan baik oleh perusahaan akan mendapatkan hasil baik yang kemudian dapat meningkatkan kinerja perusahaannya.

d. Tujuan *Islamic Corporate Governance*

Pedoman umum *Good Corporate Governance* (GCG) Indonesia untuk selanjutnya disebut pedoman *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan acuan bagi perusahaan untuk melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam rangka:

- 1) Mendorong tercapainya kesinambungan perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan pada asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan.
- 2) Mendorong pemberdayaan fungsi dan kemandirian masing-masing organ perusahaan, yaitu Dewan Komisaris, Direksi dan Rapat Pemegang Saham.
- 3) Mendorong pemegang saham, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakannya dilandasi oleh nilai-nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.
- 4) Mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan.
- 5) Mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya.

- 6) Meningkatkan daya saing perusahaan secara nasional maupun internasional, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar yang dapat mendorong arus investasi pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan.
- 7) Untuk menegakkan keadilan, kejujuran, dan perlindungan terhadap kebutuhan manusia sesuai dengan maqashid syariah.

3. *Sharia Compliance*

a. Definisi *Sharia Compliance*

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 tentang pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, maka yang dimaksud kepatuhan adalah nilai, perilaku, dan tindakan yang mendukung terciptanya kepatuhan terhadap ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk prinsip *sharia* bagi bank umum syari'ah dan unit usaha syari'ah.³⁸

Sharia compliance adalah ketaatan bank syari'ah terhadap prinsip-prinsip syari'ah. Bank syari'ah adalah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah Islam, artinya bank dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syari'ah Islam khususnya menyangkut tata-cara bermuamalat secara Islam. Tuntutan Pemenuhan Prinsip Syari'ah (*sharia compliance*) bila dirujuk pada sejarah perkembangan bank syari'ah, alasan pokok dari keberadaan perbankan syari'ah adalah munculnya kesadaran masyarakat muslim yang ingin menjalankan seluruh aktivitas keuangannya berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Oleh karena itulah jaminan mengenai pemenuhan terhadap syari'ah (*sharia compliance*) dari seluruh aktivitas

³⁸Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 - Tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, 1.

pengelolaan dana nasabah oleh bank syari'ah merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan usaha bank syari'ah.³⁹

Menurut Arifin, makna kepatuhan syari'ah dalam bank syari'ah adalah penerapan prinsip-prinsip Islam, syari'ah dan tradisinya dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait.⁴⁰ Selain itu Ansori juga mengemukakan bahwa Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011-Tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, *sharia compliance* adalah salah satu indikator pengungkapan Islami untuk menjamin kepatuhan bank Islam terhadap prinsip syari'ah. Hal itu berarti *sharia compliance* sebagai bentuk pertanggung jawaban pihak bank dalam pengungkapan kepatuhan bank terhadap prinsip syari'ah. Kepatuhan syari'ah (*Sharia compliance*) merupakan manifestasi pemenuhan seluruh prinsip syari'ah dalam lembaga yang memiliki wujud karakteristik, integritas dan kredibilitas di bank syari'ah. Di mana budaya kepatuhan tersebut adalah nilai, perilaku dan tindakan yang mendukung terciptanya kepatuhan bank syari'ah terhadap seluruh ketentuan Bank Indonesia.⁴¹

Sedangkan menurut Adrian Sutedi, makna kepatuhan syari'ah secara operasional adalah kepatuhan kepada Fatwa Dewan Syari'ah Nasional (DSN) karena Fatwa DSN merupakan perwujudan prinsip dan aturan syari'ah yang harus ditaati dalam perbankan syari'ah. Kepatuhan syari'ah tersebut secara konsisten dijadikan sebagaikerangka kerja bagi

³⁹ Rahman El Junusi, "Implementasi Sharia Governance Serta Implikasinya Terhadap Reputasi Dan Kepercayaan Bank Syari'ah", *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. 12 no. 1 (2012): 99.

⁴⁰ Zainal Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah*, (Tangerang: Aztera Publisher, 2009), 2.

⁴¹ Ansori, "Pengungkapan *Sharia Compliance* Dan Kepatuhan Bank Syari'ah Terhadap Prinsip Syari'ah", *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol.3 no. 2 (2001): 3.

sistem dan keuangan bank syari'ah dalam alokasi sumber daya, manajemen, produksi, aktivitas pasar modal, dan distribusi kekayaan.⁴² Adapun *sharia compliance* adalah ketaatan bank syari'ah terhadap prinsip-prinsip syari'ah. Bank syari'ah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah Islam, artinya bank dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syari'ah Islam khususnya menyangkut tata-cara bermuamalat secara Islam. Prinsip utama bank syari'ah tercermin dalam produk-produk yang dihasilkannya bebas bunga dengan menggunakan prinsip bagi hasil.⁴³

Dari beberapa definisi yang telah dijelaskan oleh pakar di atas, dapat dipahami bahwa kepatuhan syari'ah (*sharia compliance*) merupakan pemenuhan terhadap nilai-nilai syari'ah di lembaga keuangan syari'ah (dalam hal ini perbankan syari'ah) yang menjadikan fatwa DSN-MUI dan peraturan Bank Indonesia (BI) sebagai alat ukur pemenuhan prinsip syari'ah, baik dalam produk, transaksi, dan operasional di bank syari'ah.

Kepatuhan terhadap prinsip syari'ah ini berimbas kepada semua hal dalam industri perbankan syari'ah, terutama dengan produk dan transaksinya. Kepatuhan syari'ah dalam operasional bank syari'ah tidak hanya meliputi produk saja, akan tetapi juga meliputi sistem, teknik, dan identitas perusahaan. Oleh karena itu, budaya perusahaan, yang meliputi pakaian, dekorasi, dan image perusahaan juga merupakan salah satu aspek kepatuhan syari'ah dalam bank syari'ah yang bertujuan untuk menciptakan suatu moralitas dan spiritual kolektif, yang apabila digabungkan dengan

⁴² Adrian Sutedi, *Perbankan Syari'ah - Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 145.

⁴³ Muhammad Syafei Antonio, *Bank Syari'ah bagi Banker dan Praktisi Keuangan*, (Jakarta: Tazkia Institute, 2001), 64.

produksi barang dan jasa, maka akan menopang kemajuan dan pertumbuhan jalan hidup yang Islami.

Dengan demikian, *sharia compliance* adalah bentuk ketaatan bank syari'ah dalam memenuhi prinsip-prinsip syari'ah dalam operasionalnya. Bank syari'ah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah, sehingga dalam beroperasinya harus mengikuti ketentuan-ketentuan syari'ah Islam khususnya menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Prinsip tersebut harus diterapkan pada akad-akad yang digunakan dalam produk-produk bank syari'ah.

b. Tujuan *Sharia Compliance*

Bank Umum Syari'ah sebagai salah satu lembaga keuangan *sharia* dalam menjalankan kegiatan usahanya harus mengacu pada prinsip-prinsip *sharia*. Pemenuhan terhadap nilai-nilai *sharia*) *sharia compliance*) menjadi aspek yang membedakan sistem konvensional dan *sharia*. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦ (سورة الذاريات: 56)

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.
(Q.S. Az-Zariyat[51]:56).

Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT memerintah Nabi Muhammad SAW beristiqamah dalam mengajak umatnya mengesakan Allah, karena sesungguhnya itulah tujuan penciptaan. Allah tidak menciptakan jin dan manusia untuk kebaikan-Nya sendiri, melainkan agar tujuan hidup mereka adalah beribadah kepada Allah, karena ibadah bermanfaat bagi manusia.⁴⁴ Untuk mengklarifikasi risiko syari'ah yang dihadapi bank Islam. Risiko syari'ah dan risiko operasional

⁴⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Tafsir Ringkas: Al-Qur'an Al-Karim*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), Jilid 2, 679.

merupakan *credible hazard* bagi bank dan *stakeholder*. Konsekuensi yang mungkin dari ketidakpatuhan syari'ah meliputi biaya yang tinggi, kerugian finansial, masalah likuiditas, operasional bank, kegagalan bank, penodaan industri, dan ketidakstabilan finansial. Studi tersebut mendefinisikan risiko syari'ah, identifikasi kredit, hukum, kepatuhan, pasar, dan risiko reputasi, serta kategorisasi akibat dan peristiwanya.

c. Mekanisme Pengawasan *Sharia Compliance* Bank Umum Syari'ah

Terdapat dua konsep yang mendasari pelaksanaan pengawasan *sharia* secara internal di bank syari'ah dalam konteks pemenuhan akuntabilitas secara horizontal dan transendental. Pertama, konsep *sharia* review harus dilakukan oleh DPS untuk melakukan pengawasan terhadap kepatuhan *sharia*. Kedua, konsep internal *sharia* review bank syari'ah sebagai salah satu fungsi internal audit dalam bank syari'ah untuk menilai kesesuaian operasi dan transaksi dengan prinsip-prinsip *sharia* yang telah ditentukan. Penjelasan pengawasan internal *sharia* dalam bank syari'ah tersebut memberikan kesimpulan bahwa pengawasan internal *sharia* merupakan suatu mekanisme atau sistem pengendalian secara internal untuk menilai dan menguji seluruh aktivitas dan operasi serta produk bank syari'ah terhadap kepatuhan atas prinsip-prinsip dan aturan *sharia* yang telah ditetapkan. Sistem pengawasan internal *sharia* ditentukan oleh dua fungsi pengawasan dalam bank syari'ah yaitu DPS melalui *sharia* review, dan internal audit melalui internal *sharia* review. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa operasional bank syari'ah telah memenuhi prinsip-prinsip *sharia*, maka bank syari'ah harus memiliki institusi internal independen yang khusus dalam pengawasan kepatuhan *sharia*,

yaitu DPS. DPS merupakan badan independen yang ditempatkan oleh DSN pada bank syari'ah yang anggotanya terdiri dari para ahli bidang Fiqh Muamalah dan memiliki pengetahuan umum dalam bidang perbankan. Pengawasan eksternal secara berkala dilakukan oleh BI dan tim audit *sharia* yang datang ke bank syari'ah tiga bulan sekali.

4. Maqashid Syari'ah (*Maqashid Syari'ah Index*)

Sebagai salah satu lembaga yang dominan digunakan dalam pengelolaan keuangan saat ini, bank syari'ah mendapatkan apresiasi yang baik dari masyarakat terutama yang beragama Islam. Hal ini disebabkan oleh kesadaran masyarakat tentang dilarangnya riba dalam ajaran agama Islam. Banyak masyarakat yang menyadari bahwa segala aktivitas bank syari'ah telah sesuai dengan prinsip Islam. Syariat Islam memiliki tujuan syari'ah yang disebut dengan maqashid syari'ah. Maqashid al-syari'ah terdiri dari dua kata, maqashid dan syari'ah. Kata maqashid merupakan bentuk jama' dari maqshad yang berarti maksud dan tujuan, sedangkan syari'ah mempunyai pengertian hukum-hukum Allah yang ditetapkan untuk manusia agar dipedomani untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.⁴⁵

Menurut Muzlifah Maqashid Syari'ah adalah tujuan-tujuan yang hendak dicapai dari suatu penetapan hukum. Hukum yang berdasarkan hukum Islam, dalam setiap larangan dalam ajaran agama Islam tidak boleh dilanggar oleh siapapun termasuk dalam hal ini adalah bank syari'ah. Begitu juga dengan kewajiban yang memang harus dipenuhi, misalkan pembayaran zakat, memenuhi kesejahteraan pegawai, mendistribusikan pendapatan

⁴⁵ Ghofar Shidiq, "*Teori Maqashid Al-Syari'ah Dalam Hukum Islam Maashid Al- Syari'ah*". Universitas Islam Sultan Ageng, Vol. XLIV no. 118 (2009), 126

sesuai dengan haknya masing-masing, dan melindungi agama dalam setiap kegiatan usahanya. Tujuan dan pengukuran kinerja secara langsung saling berhubungan, sehingga perlunya indikator pengukuran yang diturunkan langsung dari tujuan tersebut.⁴⁶ *Maqashid syari'ah index* (MSI) merupakan metode pengukuran kinerja perbankan syari'ah yang dikembangkan oleh Mohammed, Dzuljastri dan Taif. Dalam penelitian mereka yang berjudul "*The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework*" dirumuskan evaluasi kinerja untuk perbankan syari'ah yang mengacu pada konsep maqashid syari'ah. Pengembangan MSI didasari oleh ketidaksesuaian penggunaan indikator kinerja konvensional di perbankan syari'ah. Ketidaksesuaian tersebut disebabkan oleh berbedanya tujuan antara indikator konvensional yang menitikberatkan hanya pada pengukuran keuangan sedangkan tujuan perbankan syari'ah bersifat multi dimensional.

Konsep Maqashid Syari'ah Abu Zaharah dalam kitab Ushul Fiqhnya merumuskan konsep maqashid syari'ah dengan mengkalsifikasikannya ke dalam tiga tujuan utama, yaitu : (1) Tahdhib al-Fard (mendidik individu); (2) Iqamah Al-adl (menegakkan keadilan); dan (3) Jaib al-Maslahah. Ketiga konsep di ataslah yang dikembangkan oleh Mohammed dan Taib, sebagai pijakan dalam mengembangkan MSI.⁴⁷

a. *Tahzibul Fardi* (Mendidik Individu), dimensinya antara lain:

- 1) *Advancement Knowledge*. Bank syari'ah dituntut untuk ikut berperan serta dalam mengembangkan pengetahuan tidak hanya pegawainya tetapi juga masyarakat banyak. Peran ini dapat diukur melalui elemen seberapa besar bank syari'ah memberikan beasiswa pendidikan (*Education*

⁴⁶ Muzlifah, *Maqashid Syari'ah* sebagai ..., 79

⁴⁷ Hartono, *Analisis Pengaruh Islamic Corporate* ..., 263

Grant) dan melakukan penelitian dan pengembangan (*Research*).

2) *Instilling New Skill and Improvement*. Bank syari'ah memiliki kewajiban untuk meningkatkan skill dan pengetahuan pegawainya, hal ini ditunjukkan dengan seberapa besar perhatian bank syari'ah terhadap pelatihan dan pendidikan bagi pegawainya (*Training*).

3) *Creating Awareness of Islamic Banking*. Peran bank syari'ah dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya tentang perbankan syari'ah adalah dengan melakukan sosialisasi dan publisitas perbankan syari'ah dalam bentuk informasi produk bank syari'ah, operasional dan sistem ekonomi syari'ah (*Publicity*).

b. *Iqamah al Adl* (Menegakan Keadilan), dimensinya antara lain:

1) *Fair Returns*. Bank syari'ah dituntut untuk dapat melakukan transaksi secara adil yang tidak merugikan nasabahnya. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan hasil yang adil dan setara (*fair return*).

2) *Cheap Products and Services*. Elemen pengukuran yang dilakukan adalah *Functional Distribution* dengan rasio kinerja pengukuran *Mudharabah or Musyarakah Modes / Total Investment Mode*), berapa besar pembiayaan dengan skim bagi hasil mudharabah dan musyarakah terhadap seluruh model pembiayaan yang diberikan bank syari'ah.

3) *Elimination of Injustices*. Bank syari'ah dituntut untuk menjalankan aktivitas perbankan khususnya investasi yang dilakukan terbebas dari riba. Semakin tinggi rasio investasi yang bebas riba terhadap total investasinya, akan berdampak positif terhadap berkurangnya kesenjangan

pendapatan dan kekayaan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat diukur melalui rasio *Interest free income* terhadap *total income*.

c. *Maslahah (Public Interest)*, dimensi pengukurannya antara lain:

- 1) *Profitability of Bank*. Semakin besar keuntungan yang diperoleh bank syari'ah maka akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan tidak hanya pemilik dan pegawai bank syari'ah tetapi dapat berdampak pada semua stakeholder perbankan syari'ah.
- 2) *Redistribution of Income and Wealt* Salah satu peran penting keberadaan bank syari'ah adalah untuk mendistribusikan kekayaan pada semua golongan. Peran ini dapat dilakukan bank syari'ah melalui pendistribusian dana zakat yang dikeluarkan oleh bank syari'ah.
- 3) *Investment in Real Sector*. Keberadaan bank syari'ah diharapkan untuk mendorong pertumbuhan sektor riil yang selama ini tidak seimbang dengan sektor keuangan. Prinsip dan akad-akad bank syari'ah dinilai lebih sesuai dalam pengembangan sektor riil, sehingga tingkat pembiayaan bank syari'ah diharapkan lebih banyak pada sektor riil tersebut seperti sektor pertanian, pertambangan, konstruksi, manufaktur dan usaha mikro.

B. Pengajuan Hipotesis

1. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Maqashid Syari'ah Index*

Islamic Corporate Governance adalah prinsip tata kelola perusahaan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Syari'ah Islam.⁴⁸ *Islamic Corporate Governance*

⁴⁸Asrori, Implementasi *Islamic corporate governance* ..., 92.

mengakomodasikan seluruh pemangku kepentingan secara adil. Tujuan *Islamic Corporate Governance* adalah maqashid syari'ah yang merujuk pada kesejahteraan masyarakat.⁴⁹ Penerapan *Islamic corporate* pada bank syari'ah mencakup aspek tata kelola perusahaan dan pemenuhan terhadap kepatuhan prinsip-prinsip syari'ah. ICG yang baik mencerminkan seluruh elemen bank syari'ah berjalan sesuai dengan prosedur serta hukum yang berlaku dan kepatuhan terhadap prinsip syari'ah. Sehingga roda usaha perusahaan berjalan dengan baik dan akan meningkatkan kinerja keuangan.

Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Nono Hartono yang memiliki hasil bahwa *Islamic corporate governance berpengaruh* positif dan signifikan terhadap *Maqashid syari'ah index*. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan Hipotesa:

H₁ : *Islamic corporate governance* berpengaruh terhadap *maqashid syari'ah index* pada bank umum syari'ah periode 2016-2020.

H₀ : *Islamic corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *maqashid syari'ah index* pada bank umum syari'ah periode 2016-2020.

a. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap peran *Intellectual Capital*

Islamic Corporate Governance adalah prinsip tata kelola perusahaan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Syari'ah Islam.⁵⁰ *Islamic Corporate Governance* mengakomodasikan seluruh pemangku kepentingan secara adil. Menurut Bhatti *Islamic Corporate Governance* mempertimbangkan efek hukum syari'ah, prinsip ekonomi dan keuangan Islam pada praktek dan kebijakan, misalnya pada lembaga zakat, pelarangan spekulasi, dan pengembangan sistem ekonomi yang didasarkan pada bagi hasil. Tujuan *Islamic Corporate*

⁴⁹ Agustina, *Pengaruh Sharia compliance ...*, 40.

⁵⁰ Asrori, *Implementasi Islamic corporate governance ...*, 92.

Governance adalah maqashid syari'ah yang merujuk pada kesejahteraan masyarakat.⁵¹

Berdasarkan *Resources Based Theory*, jika perusahaan mampu mengelola sumber daya yang efektif maka akan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dibanding para pesaing. Apabila *Intellectual Capital* diterapkan secara bersamaan dengan *Islamic Corporate Governance*, maka kecurangan, spekulasi, insider-trading akan diminimalisir karena mempunyai Sumber daya insani yang baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan Hipotesa:

H_a : *Islamic corporate governance* berpengaruh terhadap peran *intellectual capital* pada bank umum syari'ah periode 2016-2020.

H₀ : *Islamic corporate governance* tidak berpengaruh terhadap peran *intellectual capital* pada bank umum syari'ah periode 2016-2020.

b. Pengaruh *Sharia Compliance* terhadap *Maqashid Syari'ah Index*

Makna kepatuhan syari'ah secara operasional adalah kepatuhan kepada Fatwa Dewan Syari'ah Nasional (DSN) karena Fatwa DSN merupakan perwujudan prinsip dan aturan syari'ah yang harus ditaati dalam perbankan syariah. Kepatuhan syari'ah tersebut secara konsisten dijadikan sebagaikerangka kerja bagi sistem dan keuangan bank syari'ah dalam alokasisumber daya, manajemen, produksi, aktivitas pasar modal, dandistribusi kekayaan.⁵²Fungsi kepatuhan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa kebijakan, sistem dan prosedur yang dilakukan oleh perbankan Islam telah sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan Bank Indonesia, pemerintah, OJK, Fatwa MUI dan lainnya. Di mana setiap larangan dalam prinsip-prinsip Islam tidak boleh dilanggar oleh

⁵¹Agustina, *Pengaruh Sharia compliance ...*, 40.

⁵²Sutedi, *Perbankan Syari'ah ...*, 145.

siapapun termasuk dalam hal ini bank syari'ah. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan Hipotesa:

H_a : Sharia compliance berpengaruh terhadap maqashid syari'ah index pada bank umum syari'ah periode 2016-2020.

H₀ : Sharia compliance tidak berpengaruh terhadap maqashid syari'ah index pada bank umum syari'ah periode 2016-2020.

c. Pengaruh *Sharia Compliance* terhadap peran *Intellectual Capital*

Makna kepatuhan syari'ah secara operasional adalah kepatuhan kepada Fatwa Dewan Syari'ah Nasional (DSN) karena Fatwa DSN merupakan perwujudan prinsip dan aturan syari'ah yang harus ditaati dalam perbankan syariah. Kepatuhan syari'ah tersebut secara konsisten dijadikan sebagai kerangka kerja bagi sistem dan keuangan bank syari'ah dalam alokasi sumber daya, manajemen, produksi, aktivitas pasar modal, dan distribusi kekayaan.⁵³

Fungsi kepatuhan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa kebijakan, sistem dan prosedur yang dilakukan oleh perbankan Islam telah sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan Bank Indonesia, pemerintah, OJK, Fatwa MUI dan lainnya. Sumber daya insani yang memiliki keterampilan dan kompetensi tinggi merupakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Jika perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola potensi yang dimiliki karyawan dengan baik, maka hal ini akan dapat meningkatkan produktivitas karyawan yang akan meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan Hipotesa:

H_a : Sharia compliance berpengaruh terhadap peran intellectual capital pada bank umum syari'ah periode 2016-2020.

⁵³ Sutedi, *Perbankan Syari'ah* ..., 145.

H_0 : *Sharia compliance* tidak berpengaruh terhadap peran *intellectual capital* pada bank umum syari'ah periode 2016-2020.

- d. Peran *Intellectual Capital* terhadap *Maqashid Syari'ah Index*

Sumber daya insani yang memiliki keterampilan dan kompetensi tinggi merupakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Jika perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola potensi yang dimiliki karyawan dengan baik, maka hal ini akan dapat meningkatkan produktivitas karyawan yang akan meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Muzlifah Maqashid Syari'ah adalah tujuan-tujuan yang hendak dicapai dari suatu penetapan hukum. Hukum yang berdasarkan hukum Islam, dalam setiap larangan dalam ajaran agama Islam tidak boleh dilanggar oleh siapapun termasuk dalam hal ini adalah bank syari'ah. Dengan adanya sumber daya insani yang mempunyai kemampuan, maka setiap kegiatan bank syari'ah pastinya akan terarah pada tujuan-tujuan bersamas esuai dengan prinsip syari'ah. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan Hipotesa:

H_a : Peran *intellectual capital* berpengaruh terhadap *maqashid syari'ah index* pada bank umum syari'ah periode tahun 2016-2020.

H_0 : Peran *intellectual capital* berpengaruh terhadap *maqashid syari'ah index* pada bank umum syari'ah periode tahun 2016-2020.

2. Peran *Intellectual Capital* dalam memoderasi pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Maqashid Syari'ah Index*.

Berdasarkan *Resources Based Theory*, jika perusahaan mampu mengelola sumber daya yang efektif maka akan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dibanding para pesaing. Sumber daya yang dimiliki perusahaan meliputi:

sumber daya alam yang cukup, promosi yang menarik, serta karyawan dan manajer yang dapat bekerja secara profesional. Apabila perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara maksimal, maka perusahaan akan memiliki suatu keunggulan yang kompetitif dan mampu bersaing dengan kompetitornya serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan.⁵⁴ Disamping sumber daya insani yang baik penerapan *Islamic Corporate Governance* juga harus dikedepankan agar aktivitas ekonomi yang dijalankan benar-benar dapat mencapai tujuannya baik tujuan *hablumminallah* dan *hablumminanas*. Apabila Intellectual Capital diterapkan secara bersamaan dengan *Islamic Corporate Governance*, maka kecurangan, spekulasi, insider-trading akan diminimalisir karena mempunyai Sumber daya insani yang baik dan kemudian berpengaruh terhadap kinerjanya berdasarkan *Maqashid Syari'ah Index*. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan Hipotesa:

H₂ : Peran *intellectual capital* memoderasi pengaruh *islamic corporate governance* terhadap *maqashid syari'ah index* pada bank umum syari'ah periode 2016-2020.

H₀ : Peran *intellectual capital* tidak memoderasi pengaruh *islamic corporate governance* terhadap *maqashid syari'ah index* pada bank umum syari'ah periode 2016-2020.

3. Peran *Intellectual Capital* dalam memoderasi Pengaruh *Sharia Compliance* terhadap *Maqashid syari'ah index*

Sumber daya insani yang memiliki keterampilan dan kompetensi tinggi merupakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Jika perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola potensi yang dimiliki karyawan dengan baik, maka hal ini akan dapat meningkatkan produktivitas karyawan yang akan meningkatkan kinerja perusahaan.

⁵⁴ Prasetya, Dkk, Analisis Pengaruh Intellectual Capital ...,56

Konsep dasar *Sharia compliance* memiliki fungsi pelaksana serta pengelola risiko yang berkoordinasi dengan satuan kerja dalam manajemen resiko. Fungsi kepatuhan menjadi elemen penting dalam melaksanakan kegiatan operasional bank syariah. Fungsi kepatuhan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa kebijakan, sistem dan prosedur yang dilakukan oleh perbankan Islam telah sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan Bank Indonesia, pemerintah, OJK, Fatwa MUI dan lainnya. Implementasi prinsip-prinsip syari'ah dalam keuangan Islam meliputi pelarangan riba, penipuan (*tadlis*), ketidak usaha (*gharar*), perjudian (*maysir*), investasi yang melibatkan bab, minuman keras serta pornografi akan mempengaruhi citra baik bank syari'ah apabila tidak dilakukan dengan baik. Fungsi dari SDI tersebut adalah untuk meminimalisir hal-hal tersebut di atas dan sesuai dengan *Maqashid syari'ah index*. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan Hipotesa:

H₃ : Peran *Intellectual capital* memoderasi pengaruh *sharia compliance* terhadap *maqashid syari'ah index* pada bank umum syari'ah periode 2016-2020.

H₀ : Peran *intellectual capital* tidak memoderasi pengaruh *sharia compliance* terhadap *maqashid syari'ah index* pada bank umum syari'ah periode 2016-2020.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Abdurahman, Abu Fahmi, dkk, “*HRD Syari’ah Teori Dan Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Syari’ah*”, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Antonio, Muhammad Syafei, *Bank Syari’ah bagi Banker dan Praktisi Keuangan*, Jakarta: Tazkia Institute, 2001.
- Arifin, Zainal, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari’ah*, Tangerang: Aztera Publisher, 2009.
- Bawono, Anton, *Multivariate Anlysis dengan SPSS*, Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, Bandung: CV Penerbit Diponorogo, 2010.
- Dusuki, Asyraf Wajdi, *Sistem Keuangan Islam Prinsip Dan Operasi, Terjemahan Ellys T*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Ghazali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate: Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9*, Semarang: Undip, 2018. 161.
- Indrianto, Nur, Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: BPEF Cetakan VI, 2014.
- Moetheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Pentashihan, Lajnah, Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Tafsir Ringkas: Al-Qur’an Al-Karim jilid 2*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2016.
- Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2018.
- Soekanto, Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sujarweni, V. Wiratna, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2015.

Sutedi, Adrian, *Perbankan Syari'ah - Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.

Sutrisno, Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: UGM, 2002.

Timotius, Kris, H, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 2017.

Winarno, Wing Wahyu, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.

Zainal, Veithzal Rifan, dkk, *Islamic Human Capital Managemen*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Jurnal

Ansori, "Pengungkapan *Sharia* Compliance Dan Kepatuhan Bank Syari'ah Terhadap Prinsip Syari'ah", *Jurnal Dinamika Akuntansi* 3, no. 2, (2001).

Asrori, "Implementasi *Islamic Corporate Governance* Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syari'ah", *Jurnal Dinamika Akuntansi* 6, no. 1, ISSN: 2085-4277, (2014).

Danisnurhadi, Lita Astari, "*Pengaruh Intellectual capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediator Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*". *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, Vol. 13 No. 3 (2015).

Daud, Rulfah M. dan Abrar Amri, "Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di

- Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi* 1, no. 2, (2008).
- Faza, Muhammad Fardin, Erna Hidayah, “Pengaruh Intellectual capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* VIII, no. 2, (2014).
- Gisriana, Qifar, dkk, “Pengaruh Intellectual capital Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 8, no. 02, (2017).
- Gozali, Adrian, Saarce Elsy Hatane, “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Khususnya Di Industri Keuangan Dan Industri Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2012”, *Business Accounting Review* 2, no. 2, (2014).
- Hameed, Mohamed Ibrahim, “Corporate Governance And Performance: A Comperative Study Of Shari’ah Approved And Non Shari’ah Approved Companies On Bursa Malaysia”, *Jurnal Of Financial Reporting And Accounting, Vol 4 Issue 2*, (2006).
- Hartono, Nono, “Analisis Pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) Dan Intellectual capital (IC) Terhadap Maqashid Syari’ah Index (MSI) Pada Perbankan Syari’ah Di Indonesia”, *Jurnal Al-Amwal* 10, no. 2, (2018).
- Jekwam, Jendra Jaqualine, Sri Hermuningsih, “Peran Ukuran Perusahaan (Size) Dalam Memoderasi Corporate Social Responsibility Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI”, *Upajiwa Dewantara* 2, no. 1, (2018).
- Junusi, Rahman El, “Implementasi Sharia Governance Serta Implikasinya Terhadap Reputasi Dan Kepercayaan Bank Syari’ah”, *Jurnal Al-Tahrir* 12, no. 1, (2012).

Khasanah, Anisa Nur, "Pengaruh Intellectual Capital dan *Islamicity* Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syari'ah Di Indonesia", *Jurnal Nominal*, 1 no. 1, (2016).

Muzlifah, Eva, Maqashid Syari'ah Sebagai Paradigma Dasar Ekonomi Islam, *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 3 no. 2, (2013).

Nurhisam, Luqman, "Kepatuhan Syari'ah (Sharia compliance) Dalam Industri Keuangan Syari'ah", *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM* 2, no. 1, (2016).

Prambodo, Beth Yulika Wardani, Lailatul Amanah, "Analisis Pengaruh Intellectual capital Terhadap Likuiditas Perusahaan Perbankan Syari'ah", *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 5, no. 11,(2016).

Pratiwi, Tia Rizna, "Pengaruh Intellectual capital Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia", *Jurnal Akuntansi & Keuangan* 8, no. 1. (2017).

Sawarjuwono, Tjipotohadi, Agustine Prihatin Kadir, "Intellectual capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research)", *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 1, (2003).

Sirapanji, Olivia, Saerce Elsy Hatane, "Pengaruh Value Added Intellectual capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Khususnya Di Industri Perdagangan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2013", *Business Accounting Review* 3, no. 1, (2015).

Sodiq, Ahmad, "Implementasi *Islamic* Corporate Governance (ICG): Studi Kasus Pada BMT Nusantara UMAT MANDIRI Kalidawir Tulungagung", *The International Journal Of Applied Business Tijab*, E-ISSN 2599-0705, 1 no. 2, (2017).

Solihin, Khabib, Siti Nur Ami'in dan Puji Lestari, "Maqashid Syari'ah Sebagai Alat Ukur Kinerja Bank Syari'ah Telaah Konsep Maqashid Sharia Index (MSI) ASY-SYATIBI", *Jurnal LAA MAISYIR* 6, no. 2, (2019).

Sukardi, Budi, “Kepatuhan Syari’ah (Sharia compliance) Dan Inovasi Produk Bank Syari’ah Di Indonesia, *Jurnal Akademik* 17, no. 2, (2012).

Wahida, Nisa Noor, Irman Firmansyah, Adil Ridlo Fadillah, “*Analisis Kinerja Bank Syari’ah Dengan Maqashid Syari’ah Index (MSI) Dan Profitabilitas*”, *Jurnal Akuntansi* 13, no. 1, (2018).

Winahayu, Ni Wayan Rina, Ni Putu Sri Harta Mimba, “Intellectual Capital Sebagai Pemoderasi Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas”, *E-Jurnal Universitas Udayana*, 2 No. 1, (2018).

Skripsi

Agustina, Shinta, *Pengaruh Sharia compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Fraud Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening*, Skripsi, IAIN Salatiga, 2020.

Shidiq, Ghofar, “Teori Maqashid Al-Syari’ah Dalam Hukum Islam Maqashid Al-Syari’ah, Universitas Islam Sultan Ageng XLIV. No. 118, (2009).

Peraturan Perundang-Undangan

Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 - Tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

PBI Nomor 15/13/PBI/2013 tentang Bank Umum Syari’ah

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syari’ah